

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SURYA ANDI DWI PUTRA
NIM. 084 141 404

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Surya Andi Dwi Putra
NIM. 084 141 404

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M. Pd.
NIP. 19840521 201503 2 003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

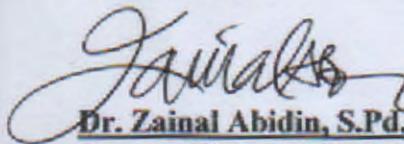
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

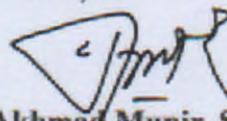
Hari : Rabu
Tanggal: 16 Oktober 2019

Tim Penguji

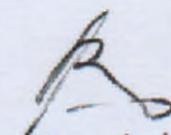
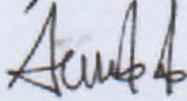
Ketua Sidang


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 19810609 200912 1 004

Sekretaris,


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. ()
2. Siti Aminah, M.Pd. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.(Q.S. Al-Baqarah: 208)*



* Departemen RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: KALIM, 2011), 9.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, *Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur kami panjatkan kepada Dzat Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan Dzul Jalaali Wal Ikram Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Bapak Abu Kadim dan Ibu Makosatun yang saya hormati, saya banggakan dan saya sayangi. Atas do'a beliau berdua, kasih sayang, perhatian, kesabaran, pengorbanan, dan segalanya membuat saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta Yuli Erna Kurniawati, terimakasih atas do'a, semangat, perhatian, bantuan dan segala sesuatu yang sudah diberikan.
3. Saudara sepupu, kakak, adik, paman, bibi, terimakasih atas doa dan semangatnya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang saya tempuh.
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesai penulisan ini.
6. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Bapak Salman Hamdani, M.A., selaku dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora IAIN Jember yang telah memberi arahan serta motivasi.
8. Bapak Drs. Edi Suyono M.Si., selaku Kepala SMA Negeri 2 Jember yang telah memberi izin kepada peneliti untuk meneliti internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember.
9. Bapak Abdus Syukur, M.Pd.I., bapak Ahmad Mashudi S.Pd.I., bapak Imam Ma'ruf, S.Pd., dan bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan data-data yang diperoleh sebagai proses penyelesaian penulisan ini.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.

11. Kepada seluruh guru-guruku, SD, SMP, SMA serta Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya, semoga Allah membalas kebaikan para guru dengan beribu kebaikan lainnya.
12. Untuk sahabat-sahabatku terkhusus Ida Saida, Ria, Mije dan Haris. Keluarga besar UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) IAIN Jember, keluarga besar IMABA (Ikatan Mahasiswa Banyuwangi), keluarga besar A9 PAI angkatan 2014 serta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan hasil penelitian ini.
13. Untuk almaterku tercinta IAIN Jember.

Besar harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Semuanya adalah kembali pada kapasitasnya masing-masing yang telah berupaya secara maksimal untuk menghantarkan kepada penyelesaian studi yang penulis lakukan, maka atas dasar keterbatasan penulis baik itu yang menyangkut penataan kalimat serta penyajian hasil penelitian. Itu adalah gambaran kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf dan memohon saran demi perbaikannya penulisan hasil penelitian ini, diucapkan terima kasih. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 16 September 2019

Surya Andi Dwi P.
NIM: 084141404

ABSTRAK

Surya Andi Dwi Putra, 2019. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Realitas saat ini, dunia pendidikan menjadi perhatian halayak akibat kemunculan beberapa kasus terkait tindakan amoral yang melibatkan siswa. Dari latar belakang tersebut perlu peran orang tua dan sekolah dalam rangka membentuk moralitas siswa. Sekolah memiliki peran besar dalam membenahi moralitas siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun realitas lain menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya tiga jam pelajaran, perlu adanya upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang tujuan pembelajaran nasional dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT salah satunya dengan mewujudkan budaya religius.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember?, (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember? dan (3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu: Observasi, wawancara dan studi dokumenter. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Jhony. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui kegiatan: (a) baca tulis Al-Qur'an (BTA), dari proses *knowing* (mengetahui) dapat digambarkan melalui pemaparan guru sesaat sebelum baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan, dari proses *doing* (melaksanakan) siswa dibagi perderet, masing-masing deret membaca 1 sampai 2 juz ayat Al-Qur'an dan dari proses *being* (menghayati) siswa dapat melatih kebiasaan membaca Al-Qur'an dan terdorong untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam (b) membaca Asmaul Husna, dari proses *knowing* (mengetahui) guru memberikan teks Asmaul Husna beserta artinya agar dijadikan hafalan, dari proses *doing* (melaksanakan) siswa melaksanakan pembacaan Asmaul Husna setiap hari efektif pembelajaran dan dari proses *being* (menghayati) siswa dapat menghayati makna nama-nama Allah, 2) Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui kegiatan shalat dzuhur dan dhuha secara berjamaah setiap hari, dari proses *knowing* (mengetahui) guru menjelaskan terlebih dahulu rukun shalat, syarat syah shalat dan contoh-contoh shalat wajib dan sunnah, dari proses *doing* (melaksanakan) siswa melaksanakan pelaksanaan shalat berjamaah diawasi langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa diharuskan *check lock* dan dari proses *being* (menghayati) shalat berjamaah siswa merasa memiliki tanggung jawab lain selain belajar yakni ibadah shalat berjamaah dan 3) Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui pembiasaan *Mushofahah*. Dari proses *knowing* (mengetahui) terdapat beberapa banner 10 S 1 I yang tersebar di lingkungan sekolah, dari proses *doing* (melaksanakan) *Mushofahah* dilaksanakan setiap hari mulai 06.00-06.30 WIB, dan dari proses *being* (menghayati) para guru berharap akhlak siswa kepada sesama manusia akan tumbuh dalam diri sehingga terbentuklah lingkungan yang agamis dan harmonis di sekolah.

DAFTAR ISI

| Uraian | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| 1. Internalisasi | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam..... | 23 |
| 3. Budaya religius..... | 33 |
| 4. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di sekolah | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 50 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 50 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 51 |
| C. Subyek penelitian | 51 |
| D. Teknik Pengumpulan data..... | 52 |
| E. Analisis Data | 56 |
| F. Keabsahan Data..... | 59 |
| G. Tahap-tahap penelitian | 60 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 63 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 63 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 68 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 85 |
| BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN..... | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Pengantar Penelitian Dari IAIN
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Negeri 2 Jember
7. Denah Sekolah
8. Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Jember
9. Struktur Kelembagaan SMA Negeri 2 Jember
10. Data Jumlah Siswa Tahun 2019/2020
11. Daftar Guru Piket 10 S 1 I SMA Negeri 2 Jember
12. Jadwal Petugas dan Pembina Upacara SMA Negeri 2 Jember
13. Dokumentasi Penelitian
14. Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penentuan Kajian Terdahulu | 16 |
| Tabel 4.1 Internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember | 75 |
| Tabel 4.2 Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember | 80 |
| Tabel 4.3 Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember | 84 |
| Tabel 4.4 Temuan Penelitian..... | 85 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an dan Asmaul Husna | 74 |
| Gambar 4.2 Pembiasaan Sholat Berjamaah | 79 |
| Tabel 4.2 Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember | 75 |
| Gambar 4.3 Budaya Mushofahah yang diikuti oleh guru dan Siswa..... | 83 |
| Tabel 4.4 Temuan Penelitian..... | 79 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan akhir-akhir ini disoroti dengan kemunculan beberapa pemberitaan terkait kasus asusila di kalangan pelajar, seperti kasus tiga video asusila di Banyuwangi, diduga dilakukan oleh siswi SMP dan seorang mahasiswa di Banyuwangi.¹ Kasus serupa terjadi di Cianjur, diduga berbuat hal tidak pantas, dua pelajar sekolah dilakukan pembinaan dengan berguling-guling di sepanjang area alun-alun Kota Cianjur, sebagai hukuman atas tindakannya.² Kasus terkait juga terjadi di Malang yakni adanya dugaan siswa SMA mecabuli pelajar SMP.³

Dari beberapa kasus pemberitaan tentang asusila, hal ini menunjukkan meningkatnya kasus asusila sejak 2014, berdasar realitas itu sudah sepatutnya seseorang menyadari bahwa perlakuan menyimpang tersebut bertambah nyata dan selalu mengintai anak maupun remaja di Indonesia. Untuk mengurangi kasus-kasus tersebut tentu dibutuhkan peran orang tua, keluarga dan sekolah untuk memberikan pendidikan nilai dan karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memupus tindakan yang menyalahi kesusilaan itu sendiri.⁴

¹ Aisyah Kamaliah, “Ketua KPAI/ *Video Mesum Anak SMP-Mahasiswa di Banyuwangi*”, www.detik.com (Rabu, 21 Agustus 2019, pukul 19.00 WIB).

² Gautama Adianto, “AKBP Ferdi Irawan/ *Diduga Asusila, Dua Pelajar di Permalukan Di Alun-Alun*”, www.liputan6.com (Senin, 26 Agustus 2019, pukul 07.00 WIB)

³ Muhammad Aminudin, “AKP Komang Yogi Arya Wiguna, *Siswa Cabul di Malang Langsung Jadi Tersangka*”, www.detik.com (Rabu, 21 Agustus 2019, pukul 19.30 WIB).

⁴ Liputan6, “Tjin Wiguna/ *Penyebab Remaja Jadi Pelaku Asusila*”, www.liputan6.com (Senin, 26 Agustus 2019, pukul 08.00 WIB).

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang berperan penting dalam menanamkan pendidikan nilai dan pembentukan karakter dari setiap anggota keluarga. Keluarga sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat dan berperan sebagai perlindungan bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota. Kondisi nilai keluarga pada saat ini sangat minim disebabkan kesibukan orang tua bekerja untuk memberikan nafkah kepada anak-anaknya, hal tersebut terbukti dari banyaknya kasus yang terjadi seperti kekerasan, asusila, korupsi, dan sebagainya.⁵

Untuk mengatasi peran keluarga yang kurang yakni bisa dikembangkan melalui sekolah oleh karena itu sekolah memiliki peran yang besar dikarenakan sebagai tempat belajar bagi anak, sama halnya orang tua, guru memiliki tanggungjawab dalam rangka membentuk siswa yang memiliki moralitas yang baik. Siswa yang melakukan penyimpangan moralitas seperti membolos, berkelahi, tawuran, atau tindakan asusila lainnya setelah diberi perhatian dan pengarahan oleh guru perilaku siswa menyimpang tersebut menjadi berkurang, artinya pendampingan guru terbukti cukup berhasil dalam membentuk sikap dan moral bagi siswa yang melakukan penyimpangan moralitas.⁶ Dalam hal ini sekolah mengemban tugas khusus dalam membenahi kepribadian siswa, seperti diterangkan oleh Mashudi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Jember bahwa sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat religius di sekolah, serta dorongan

⁵ Isnaini Arifa, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Banyuwangi Probolinggo Tahun 2017*, skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017.

⁶ Ratnawati Sukardi, "Pendidikan nilai Mengatasi Degradasi Moral Keluarga", (Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Sultan Tirtayasa, 2 Juni 2017), 311.

warga sekolah untuk mengerjakan kebiasaan-kebiasaan tersebut, sehingga siswa terbiasa dengan perilaku positif yang tidak didapatkan ketika berada di rumah.⁷

Sebagai bentuk perubahan ke arah positif siswa tentu membutuhkan dukungan dan peran serta orang lain, karena itu siswa sudah selayaknya berakhlak mulia pula kepada sesama. Dorongan untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya secara tersurat ataupun tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti akhlak kepada Allah (tidak menyekutukan Allah, bertakwa kepada Allah, mencintai Allah dan ikhlas terhadap segala keputusan Allah) akhlak kepada sesama manusia (saling mencintai sesama karena Allah SWT, taat dan patuh kepada orang tua, jika bertamu harus mengucapkan salam, berkata harus jujur dan benar, jangan menyapa dan memanggil seseorang dengan panggilan/ sebutan yang buruk, serta pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain) dan akhlak kepada lingkungan (melakukan penghijauan, menjaga kebersihan dan lain sebagainya).⁸

Hal ini sebenarnya sudah diatur dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di sini memiliki peran yang amat penting dalam menunjang cita-cita tersebut, Pendidikan Agama Islam menjadi bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kaidah-kaidah Islam. Dari

⁷ Mashudi, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2019.

⁸ Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 169.

sini nampak ada dua dimensi yang akan diwujudkan, yaitu dimensi transendental (*ukhrawi*) dan dimensi bersifat profan (*duniawi*). Dimensi transendental yakni ketaqwaan, keimanan dan keikhlasan. Sedangkan dimensi *duniawi* sebagai sarannya seperti pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan dan sebagainya.⁹

Oleh sebab itu menjadi penting Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pada Bab 1, pasal 1, Ayat 1, dijelaskan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan agama sendiri bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁰

Namun dengan realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya tiga jam pelajaran, perlu adanya upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama yakni membangun kualitas moral generasi bangsa, apalagi pada kehidupan di zaman yang semakin

⁹ Y.B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000), 24.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No.55 Tahun 2007, SISDIKNAS, (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 252.

berkembang ini mengalami kemajuan yang luar biasa yang menyebabkan nilai-nilai keagamaan yang terkikis.¹¹

Sedangkan internalisasi menurut Muhaimin yaitu pertama diawali proses *knowing* (tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep), kemudian *doing* (mampu melaksanakan yang siswa ketahui seperti praktek ibadah sholat, puasa dll) dan diakhiri proses *being* (menjadi seperti yang siswa ketahui misalkan dengan menjaga ibadah sholat dan merasa berdosa ketika meninggalkannya) atau dalam istilah yang umum dikenal aspek kognitif sebagai *knowing*, psikomotorik sebagai *doing*, dan afektif sebagai *being*.¹² Keberhasilan dari proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat terwujud melalui budaya religius yang bisa diartikan sebagai cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai religius (keberagamaan).¹³ Dengan demikian, budaya religius di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama melalui perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah sebagai salah satu usaha penanaman akhlaq mulia.¹⁴

SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah terkemuka di Jember yang membudayakan budaya religius.¹⁵ SMA Negeri 2 Jember dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan tiga jam pelajaran sesuai arahan Kurikulum 2013 yakni dengan estimasi satu jam pelajaran

¹¹ A. Qodry Azizy, *Melawan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 22.

¹² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 155.

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki press, 2010), 75.

¹⁴ Surya, "10 Aspek Budaya dalam Proses Pendidikan Agama Islam", www.dosenilmubudaya.com (21 Agustus 2019).

¹⁵ Edy Suyono, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2019

(membaca dan menulis Al-Qur'an sampai Khatam) dan dua jam pelajaran (materi Pendidikan Agama Islam). Selain pembelajaran di kelas banyak aturan yang bernuansa keagamaan khususnya Agama Islam yang menjadi rutinitas dari warga sekolah. Seperti mewajibkan untuk siswa perempuan yang beragama Islam (berjilbab) dan siswa laki-laki yang beragama Islam (bersongkok) pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dimulai. Terkecuali untuk yang beragama lain ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak wajib berjilbab atau bersongkok dan ketika pembelajaran dilaksanakan boleh menyesuaikan pelajaran dengan membaca buku sesuai dengan agama yang dianut.¹⁶

Hal lain berkenaan budaya religius yang begitu terlihat sebagaimana observasi awal dari peneliti yaitu adanya pengamalan 10 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, silaturahmi, sholat berjamaah, senang hati, syukur) 1 I (ikhlas) serta membudayakan *Mushofahah* yaitu berbaris sejajar di depan gerbang masuk SMA Negeri 2 Jember untuk bersalam-salaman yang dimotori Guru Pendidikan Agama Islam untuk kemudian secara rutin dan terjadwal dilaksanakan oleh anggota REMAS, OSIS, PRAMUKA, dan UKS secara bergantian setiap hari pukul 06.00-06.30 Wib.¹⁷

Dilanjutkan shalat dhuha dan dzuhur yang wajib diikuti oleh siswa kemudian harus *check lock* yang berfungsi sebagai absen atau tanda mengikuti sholat, untuk siswa yang berhalangan (menstruasi) bisa mengisi tanda tangan yang sudah dipersiapkan Guru Pendidikan Agama Islam. Membaca do'a

¹⁶ Abdus Syukur, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2019

¹⁷ SMA Negeri 2 Jember, *observasi*, 26 Agustus 2019

bersama-sama di pagi hari sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh salah seorang Guru Pendidikan Agama Islam melalui pengeras suara, melantunkan surah-surah pendek dan Asmaul Husna setiap kali pembelajaran akan dimulai dan melaksanakan Tasyakur setiap hatam membaca Al-Qur'an dalam satu kelas sebagai mana yang di jelakan di atas.¹⁸

Dari sekian data awal yang diperoleh peneliti, yang melatar belakangi peneliti untuk mengungkap budaya religius di SMA Negeri 2 Jember ini adalah upaya dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ma'ruf, *wawancara*, 26 Agustus 2019.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember.
2. Untuk mendiskripsikan internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember.
3. Untuk mendiskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religi di SMA Negeri 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun kedua manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan deskripsi tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religi di SMA Negeri 2 Jember.

- 2) Memberikan kontribusi terhadap disiplin ilmu yang peneliti tekuni yaitu di Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 3) Sebagai bahan persyaratan kelulusan program S-1 program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- 4) Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian terkait judul internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di sekolah.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa referensi perpustakaan.

c. Bagi SMA Negeri 2 Jember

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religi di SMA Negeri 2 Jember.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi yaitu proses transformasi *knowing* (mengetahui) sebagai aspek kognitif, *doing* (melaksanakan) sebagai aspek psikomotorik dan *being* (menghayati) sebagai aspek afektif.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah penghayatan secara sadar dan mendalam akan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan-

kegiatan siswa yang meliputi Akidah, Ibadah dan Akhlak. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Budaya religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*culture*) adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Sedangkan religius bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi.

Budaya religius yang dimaksud peneliti adalah suatu kebiasaan yang sudah membudaya (dilakukan setiap hari) berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (akidah, ibadah dan akhlak) yang dilaksanakan oleh setiap warga sekolah.

Jadi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di sini sebagai upaya atau proses penghayatan *knowing* (mengetahui) sebagai aspek kognitif, *doing* (melaksanakan) sebagai aspek psikomotorik dan *being* (menghayati) sebagai aspek afektif. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi akidah, ibadah dan akhlak yang dibudayakan oleh warga sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh

pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab pertama merupakan pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab ke dua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius.

Bab ke tiga berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab ke empat akan menjelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab ke lima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu, sangat perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elok Maisaroh Aisah mahasiswa IAIN Jember, dengan judul “Implementasi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi penanaman nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Terdiri dari tiga kegiatan keagamaan yaitu, a) kegiatan sholat duhur berjamaah, b) kegiatan sholat duha berjamaah dan c) kegiatan rutin istigosah setiap hari

²⁰Elok Maisaroh Aisyah, *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember Tahun 2017/2018*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017/2018.

jum'at. 2) Implementasi penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan keagamaan di MTS Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Terdiri dari 2 kegiatan keagamaan yaitu, a) kegiatan tartil membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan b) kegiatan pembacaan Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Arifa, dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Banyuwangi Probolinggo Tahun 2017".²²

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian ini adalah 1) penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Liprak Wetan Banyuwangi Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui tradisi *jer-ajeren* yaitu kebiasaan anak-anak mengaji di Mushola Al-Hidayah pada malam sabtu membaca sifat-sifat Allah, rukun iman, do'a-do'a dan lain sebagainya. 2) penanaman nilai ibadah pada anak di dusun Pocok Liprak Wetan Banyuwangi Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui pelaksanaan sholat magrib dan isya' di Mushola Al-Hidayah setiap hari. 3) penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Liprak Wetan Banyuwangi Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui tradisi *bibibi* yaitu memberikan sesuatu berupa makanan, minuman, uang kepada anak-anak pada saat bulan puasa di hari ke 27.²³

²¹ Ibid,

²² Isnaini Arifa, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Banyuwangi Probolinggo Tahun 2017*, skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017.

²³ Ibid,

3. Skripsi. Rif'at Humilatisy Syamsinur, "Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Al-Mujahidi Tembokrejo Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research*. Subyek penelitian dilakukan dengan cara teknik *purposive*. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu: a) penentuan tujuan, b) penentuan metode pembelajaran pada awal semester. 2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan yang direncanakan yakni: a) dalam pembelajaran kajian kitab menggunakan metode sorogan dan bandongan, sedangkan untuk program BTQ menggunakan metode iqro', b) sumber belajar yang digunakan adalah kitab *Mabaul Fiqh* dan buku iqro', c) media yang digunakan *manikin* (miniatur manusia) untuk praktek sholat jenazah.²⁵

4. Skripsi. Listiana, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas".²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian

²⁴ Rif'at Humilatisy Syamsinur, *Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Al-Mujahidi Tembokrejo Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2018/2019.

²⁵ Ibid.,

²⁶ Listiana, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*, skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017/2018.

lapangan (field research), sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, sumber data skunder dan dokumen. Hasil penelitian adalah proses internalisasi nilai-nilai islam bagi peserta didik melalui budaya relegius di MTs Ma'arif NU 1 Gedung Banteng Kabupaten Banyumas mampu meningkatkan nilai-nilai islam pada peserta didik. Dari kegiatan 3S (senyum,sapa dan salam) tercermin nilai sopan santun, dan nilai menghargai orang lain. Nilai istiqomah dan optimisme terinternalisasi melalui do'a pagi dan pembacaan sholawat. Sedangkan pemakaian peci tertanam nilai kejujuran yang menjadi perisau bagi setiap individu.²⁷

5. Skripsi. Dina Setiyani, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah Di SMP N 2 Ponorogo".²⁸

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian tentang Internalisasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah ditemukan bahwa 1) latar belakang kegiatan internalisasi di SMP N 2 Ponorogo yaitu pihak sekolah khususnya guru PAI sendiri menginginkan perubahan pada anak. Keterbatasan pihak sekolah dalam mengawasi peserta didik di lingkungan tempat tinggal dan adanya perubahan, perubahan perilaku yang lebih baik, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang bentuk dari kepedulian pendidik terhadap peserta didik dengan

²⁷ Ibid.,

²⁸ Dina Setiyani, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah Di SMP N 2 Ponorogo*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo, 2016/2017.

dilaksanakannya penanaman kegiatan-kegiatan tersebut. 2) Kegiatan peneladan yang termasuk nilai akhlak dan kedisiplinan, kegiatan pembiasaan yang termaktub dalam nilai ibadah yaitu sholat berjamaah.²⁹

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|---|--|--|
| 1 | Elok Maisaroh Aisyah | Implementasi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. | a. Jenis penelitian kualitatif. b. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. | Penelitian terdahulu lebih menekankan implementasi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan siswa, sedangkan penelitian selanjutnya lebih pada internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius. |
| 2 | Isnaini Arifa | Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pucok Banyuwangi Probolinggo Tahun 2017. | a. Sama-sama meneliti mengenai nilai religius. b. Jenis penelitian kualitatif. | Penelitian terdahulu menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. |

²⁹ Ibid.,

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------------|--|---|---|
| 3 | Rif'at Humilatisy Syamsinur | Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Al-Mujahidi Tembokrejo Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. | a. Jenis penelitian kualitatif. b. Sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai PAI di sekolah. | Penelitian terdahulu menggunakan <i>setting</i> tempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Al-Mujahidi Tembokrejo Gumukmas Jember. Sedangkan penelitian selanjutnya bertempat di SMA Negeri 2 Jember. |
| 4. | Listiana | Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. | a. Jenis penelitian kualitatif. b. Sama-sama meneliti budaya religius di sekolah. | Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (field research). Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan jenis studi kasus. |
| 5. | Dina Setiyani | Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah Di SMP N 2 Ponorogo. | a. Jenis penelitian kualitatif. | Penelitian terdahulu menggunakan <i>setting</i> tempat di Di SMP N 2 Ponorogo. Sedangkan penelitian selanjutnya bertempat di SMA Negeri 2 Jember. |

Penelitian pada judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 memberikan perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni posisi penelitian yang dilakukan lebih kepada usaha mengupas tentang pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah sebagai upaya penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan menguji bagaimana aspek pengetahuan, pelaksanaan dan hasil yang sudah dilakukan sehingga peneliti mengetahui secara utuh produk-produk pembiasaan yang dihasilkan oleh sekolah dalam membenahi moralitas bangsa melalui pendidikan di sekolah. Di sisi lain yang menjadi menarik penelitian ini dilakukan di lingkungan SMA Negeri 2 Jember sebagai sekolah umum dan multikultural, terlebih jenis penelitian yang digunakan studi kasus yang mencoba mendalami produk-produk yang dihasilkan oleh kegiatan sekolah yang berimplikasi terhadap diri siswa.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³⁰

Secara Etimologis internalisasi menunjukkan suatu proses.

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 439.

yang berlangsung mulai pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.³¹ Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan.³²

Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart, tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Lain lagi menurut Ihsan yang memakai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan sebagainya.³³

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam pribadi seseorang

³¹ Ibid., 336.

³² Mega Susilowati, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mata Pelajaran Olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 05 Blitar*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

³³ Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah kampus*. No 11 (Surabaya: Jurnal ISTAWA, 2016), 5.

melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan menyatu dengan pribadinya.

Menurut Muhaimin, internalisasi yaitu: *knowing*, *doing* dan *being* atau dalam istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Internalisasi merupakan pencapaian aspek yang terakhir (*being*). Untuk selanjutnya penulis akan memaparkan ketiga aspek tujuan pembelajaran tersebut secara singkat.³⁴

a. Mengetahui (*knowing*)

Disini tugas guru adalah mengupayakan agar murid mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya murid diajarkan mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti: diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang telah diajarkan guru tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.

b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat melakukan dengan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada siswa atau bisa

³⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 155.

juga dengan memutar film tentang tata cara sholat selanjutnya siswa secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawa bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah siswa telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.

c. Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Siswa melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai guru.³⁵

Jadi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil jika dilakukan sepotong-potong, melainkan harus melalui tiga tahapan yaitu: *know*, *doing* dan *being*.

Dalam Taksonomi Bloom tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu ranah kognitif (perilaku yang menekankan aspek intelektual), ranah psikomotorik (perilaku yang menekankan aspek

³⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam , Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 229.

keampilan), dan ranah afektif (perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi).³⁶

Dalam proses internalisasi yang akan dikaitkan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:³⁷

- 1) Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap internalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri

³⁶ Bumen, N.T, *Effect of Original Versus Revised Bloom's Taxonomy on Lesson Planing Skills: A Turkish Studi Among pre-Service Teachers Review of Education*, (Cambridge: Cambridge University Press 2007), 83.

³⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

manusia, termasuk didalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.³⁸ Pendidikan nilai membantu manusia memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak diprioritaskan. Nilai yang besar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku ini berdampak positif bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.³⁹

Dalam garis besarnya nilai ada tiga macam yaitu baik buruk, nilai benar salah, nilai indah dan tidak indah. Nilai benar salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai. Nilai ini digunakan dalam ilmu sains semua filsafat kecuali etika madzhab tertentu. Nilai baik buruk menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai, nilai itu hanya digunakan dalam etika dan sebagainya. Adapun nilai indah dan tidak indah adalah kriteria yang digunakan untuk menetapkan ilmu kesenian.⁴⁰

Beberapa pengertian tentang nilai diatas dapat dipahami bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan

³⁸ Linda dan Richard Erye, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak* (Jakarta: PT.GramediaPustaka Utama, 1994), 23.

³⁹ WJS Purwadita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 671.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 50.

keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui penekanan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴¹

Menurut Zakiyah Derajat yang dikutip oleh Sukarno menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan secara umum Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 75-76.

⁴² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 47-48.

hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Agama Islam seluruh aktifitas manusia bertujuan meraih tercapainya insan yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan Pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik. Adapun akhlak anak didik itu mengacu pada kurikulum yang ditetapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Beberapa indikator tercapainya tujuan Pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga tujuan mendasar diantaranya:

- a) Tujuan tercapainya anak didik yang cerdas. Ciri-cirinya adalah memiliki tingkat kecerdasan intelektualitas yang tinggi sehingga mampu menyesuaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri maupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang tidak membutuhkannya.
- b) Tujuan tercapainya anak didik yang dimiliki kesabaran atau kesalehan emosional sehingga mampu memperlihatkan kedewasaan menghadapi masalah dalam kehidupannya.
- c) Tujuan anak didik memiliki kesalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah SAW. Dengan

melaksanakan Rukun Islam yang lima dan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya shalat lima waktu, menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat karena ekonomi telah mewajibkan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah karena telah bernasib dan bernishob.⁴³

Sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan rahmat bagi seluruh makhluk yang berada di alam ini, maka pendidikan Agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

- a) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggungjawab dalam kehidupannya.
- b) Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c) Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
- d) Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah tuhan

⁴³ Beni Ahmad Soebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2009), 146-147.

menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam kumpulan dari prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma atau Ajaran Islam.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu untuk dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan umum secara utuh yang sasarannya menyatu pada kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai hal negatif. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain:⁴⁵

1) Nilai-Nilai Akidah

Menurut Endang Saifudin Anshory yang dikutip oleh Wahyudin, dkk mengartikan akidah adalah ikatan, janji, sedangkan menurut terminologi akidah adalah suatu yang mengharuskan membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan

⁴⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 32.

⁴⁵ Ibid.,

menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁴⁶

Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Karena berakibat penyekutuan (*musyrik*) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT. Dalam prosesnya keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk tuhan lainnya.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah. Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan amal shalih. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seseorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dimulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali sejalan dengan kehendak Allah.

Kegiatan-kegiatan yang bernilai akidah seperti upaya mencapai tujuan dzikir, melalui kegiatan *istigosah* (berdzikir

⁴⁶ Wahyudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya:2009), 19.

dan berdo'a) yang bertujuan memohon pertolongan Allah SWT. Dari penerapan nilai akidah melalui kegiatan *istigosah* ini diharapkan seseorang tidak hanya melafalkan kalimat-kalimat dzikir namun juga mampu menjadi kepribadiannya.

2) Nilai-Nilai Ibadah

Ibadah adalah wujud dari perbuatan yang landasi rasa pengabdian kepada Allah. Ibadah juga merupakan kewajiban Agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena ibadah merupakan bentuk dari perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki, akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cerminan atau bukti nyata dari akidah.

Dalam pembinaan ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah, seperti biasa yang ia lakukan biasanya, maka dia akan merasa ada sesuatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Untuk itu setiap orang tua di rumah mengusahakan dan membiasakan agar anaknya dapat melakukan ibadah shalat dan ibadah-ibadah yang lainnya.

Menurut Ajaran Islam ibadah dibagi menjadi dua yaitu:

a) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *Mahdhah* juga dikatakan ibadah *khashashah* (khusus) yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh *nash*, seperti: Shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah khusus atau *Mahdhah* adalah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk *Mahdhah* misalnya *thaharah*, shalat, puasa, zakat dan haji.⁴⁷

b) Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah dalam arti umum atau ibadah *Ghairu Mahdhah* yaitu menjalani kehidupan untuk memperoleh keridhoan Allah dengan mentaati syari'at-Nya. Bentuk dan macam ibadah ini tidak ditentukan secara terperinci, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rosul-Nya serta di niatkan untuk mencari keridhaan Allah. Para ahli hukum Islam merumuskan kaidah untuk ibadah umum ini adalah “semua boleh dikerjakan kecuali yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya”⁴⁸

Kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan nilai ibadah diantaranya menunaikan sholat secara rutin dengan mengetahui

⁴⁷ Dzajuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis* (Jakarta:Prenada Media Group, 2007),114.

⁴⁸ Abdullah Arief Khalil, *Studi Islam II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 28.

syarat dan rukun shalat, tata cara shalat, serta hal-hal yang membatalkan shalat dan merasa sangat berdosa jika meninggalkan shalat, terlebih mampu melaksanakan shalat bukan karena ingin di nilai oleh orang lain melainkan karena Allah SWT.

3) Nilai-Nilai Akhlak

Menurut Rois Mahfud, akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariah.⁴⁹ Menurut Abudin Nata, akhlak dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai *khaliq*. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah seperti: tidak menyekutukan Allah, bertakwa kepada Allah, mencintai Allah, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan Allah, bersyukur terhadap segala nikmat Allah, memohon atau berdo'a dan beribadah hanya kepada Allah, serta senantiasa mencari keridhoan Allah.⁵⁰

b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Sebagai makhluk yang membutuhkan pertolongan orang lain, manusia juga harus berakhlak mulia kepada

⁴⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam* (Jakarta: Airlangga, 2010), 96.

⁵⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 180.

sesama. Dorongan untuk berinteraksi social di tengah manusia lainnya secara tersurat ataupun tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual Islam.

Adapun contohnya antara lain mengormati dan memulikan kedudukan orang tua, saling mencintai sesama karena Allah SWT, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertamu harus mengucapkan salam, berkata harus jujur dan benar, jangan menyapa dan memanggil seseorang dengan panggilan/ sebutan yang buruk, serta pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain.⁵¹

c) Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tidak bernyawa. Alam dengan isinya telah ditundukkan tuhan kepada manusia, sehingga manusia dengan mudah dapat memanfaatkannya. Segala fungsional makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan, punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk itu akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang bernilai akhlak yaitu membudayakan bersedekah secara rutin

⁵¹ Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 169.

sebagai internalisasi nilai akhlak kepada Allah, membudayakan senyum salam dan sapa, sebagai pengejawantahan akhlak kepada sesama manusia dan membudayakan hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan penghijauan di alam sekitar sebagai penerapan nilai akhlak kepada lingkungan.

3. Budaya Religius

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian budaya religius, penulis terlebih dahulu akan menguraikan definisi dari masing-masing kata, karena dalam kalimat “budaya religius” terdapat dua kata yakni “budaya” dan juga “religius”.

a. Pengertian Budaya

Budaya secara etimologi dapat berupa jama' yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan bentuk jama' dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia.⁵²

Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Demikian juga dengan istilah lain yang mempunyai makna sama yakni kultur yang bersal dari bahasa latin “*colere*” yang berarti mengerjakan atau mengolah, sehingga kultur

⁵² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 73.

atau budaya disini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.⁵³

Banyak pakar yang mendefinisikan budaya, diantaranya ialah menurut Andreas Eppink menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social, religius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.⁵⁴

Koentjaraningrat memberikan definisi budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁵⁵

Edward Burnett Tylor, berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.⁵⁶

Sedangkan menurut Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat juga mengungkapkan bahwa

⁵³ Aan Komariyah, *Visionary Leadership menuju sekolah efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 96.

⁵⁴ Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 24.

⁵⁵ Tim Reviewer MKD 2014 UINSA Surabaya, *IAD-ISD-IBD* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 136.

⁵⁶ *Ibid.*, 137.

kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiaskan dengan belajar beserta hasil budi pekerti.⁵⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.⁵⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat diperoleh pengertian bahwa budaya adalah suatu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga kebudayaan itu dalam kehidupan sehari-hari bersifat abstrak. Sedangkan perwujudannya ialah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata yakni, pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang kesemuanya ditunjuk untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Menurut Bronislaw Malinowski unsur pokok kebudayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Norma,
- 2) Organisasi ekonomi,

⁵⁷ *Ibid.*, 25.

⁵⁸ Aan Komariyah, *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, 97.

- 3) Alat-alat pendidikan, dan
- 4) Organisasi kekuatan.⁵⁹

Sementara secara universal, kebudayaan terdiri dari tujuh unsur utama yaitu :

- 1) Komunikasi (bahasa)
- 2) Kepercayaan (religi)
- 3) Kesenian (seni)
- 4) Organisasi sosial (kemasyarakatan)
- 5) Mata pencaharian (ekonomi)
- 6) Ilmu Pengetahuan
- 7) Teknologi⁶⁰

b. Pengertian Religius

Sering kita dengar terdapat tiga kata yang berhubungan dengan kata religius yaitu religi, religius dan religiusitas. Masing-masing dari ketiga kata tersebut mempunyai makna tersendiri. Religi berasal dari kata kata *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berarti kesalihan, pengabdian yang besar kepada agama. Menurut Glock dan Stark agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku

⁵⁹ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, 34.

⁶⁰ Tim Sosiologi, *Sosiologi I : Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Yudhistira, 2006), 14.

yang terlembagakan dan semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.⁶¹

Sedangkan religius sendiri bermakna dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menampakkan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa kemanusiawinya) ke dalam pribadi manusia.⁶²

Sejalan dengan pengertian di atas religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶³

Setiap orang pasti memiliki kepercayaan baik dalam bentuk agama ataupun non agama. Agama sendiri, mengikuti penjelasan intelektual muslim Nurcholish Madjid, bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah SWT.⁶⁴

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Artinya

⁶¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashrori S, *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), 76.

⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 287.

⁶³ Ulil Amri S, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), xi.

⁶⁴ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 123.

manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama.

Pemikiran ini didasarkan pada kenyataannya banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tapi tidak religius. Sementara itu terdapat orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli terhadap ajaran agama.⁶⁵

Penanaman nilai-nilai agama hendaklah dilakukan sejak usia anak masih dini, agar kelak seiring tumbuh kembangnya sang anak akan berkembang menjadi pribadi yang religius. Dalam lingkungan keluarga, penanaman nilai religius dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri seorang anak. Maka dari sini orang tua haruslah menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang religius. Karena sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan *madrasatul ula* (sekolah pertama) bagi sang anak dan ibu merupakan pendidik yang pertama dan utama di lingkungan keluarga.

c. Pengertian budaya religius

Dari pengertian di atas mengenai budaya dan religius, dapat dipahami bahwa budaya religius disini merupakan suasana religius atau suasana keagamaan yang telah menjadi *habbit* di dalam diri seseorang. Adapun makna keagamaan adalah suasana yang

⁶⁵ Ibid., 124.

memungkinkan setiap anggota keluarga beribadah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama dengan suasana tenang, bersih dan hikmat. Sedangkan sarannya adalah selera religius, estetis, kebersihan dan ketenangan.⁶⁶ Sedangkan budaya religius yang diimplementasikan di sekolah dapat diartikan sebagai cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).⁶⁷

Dengan demikian budaya religius di suatu lembaga pendidikan merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang ditetapkan di lembaga pendidikan tersebut, yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga lembaga pendidikan sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri peserta didik. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁶⁸

⁶⁶ M. Saleh Muntasir, *Mencari Evidensi Islam : Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali, 1985), 120.

⁶⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 75.

⁶⁸ Departemen RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: KALIM, 2011), 9.

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling tolong menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa tradisi shalat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya.⁶⁹

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan sekolah.

Saat ini usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius di suatu lembaga pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal lembaga maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya terdiri dari latar belakang individu yang berbeda dan juga menghadapi tantangan dunia luar yang begitu dahsyat tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik.

⁶⁹ Ibid., 76.

d. Proses Terbentuknya Budaya Religius di Lembaga Pendidikan

Menurut Muhaimin, penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.⁷⁰ Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius. Hal tersebut dapat dilakukan dengan (1) kepemimpinan, (2) skenario penciptaan suasana religius, (3) wahana peribadatan atau tempat ibadah, dan (4) dukungan warga masyarakat.⁷¹

Penciptaan budaya religius dapat dilihat dari dua segi, yaitu dilihat dari segi vertikal dan horizontal. Pertama, penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah Swt. Melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat *ubudiyah*, seperti: sholat berjama'ah, puasa senin dan kamis, *khatm al-Qur'an*, doa bersama dan lain-lain. Kedua, penciptaan budaya religius yang bersifat horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu: (1) hubungan atasan bawahan, (2) hubungan profesional, (3) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius, seperti:

⁷⁰ Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 99.

⁷¹ Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius*, 129.

persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya. Hubungan atasan dan bawahan menggaris bawahi perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap para pimpinan sekolah, kepala sekolah dan para pimpinannya, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena itu bila ada pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama, maka harus diberi tindakan yang tegas selaras dengan tingkat pelanggarannya.

Hubungan profesional menandakan perlunya penciptaan hubungan yang rasional, kritis dinamis antar sesama guru atau antara guru dan pimpinannya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju serta meningkatkan kualitas sekolah, profesionalitas guru dan kualitas layanan terhadap peserta didik. Dengan perkataan lain, perbincangan antar guru dan juga antara guru dengan peserta didik lebih banyak berorientasi pada peningkatan kualitas akademik dan non akademik di sekolahnya. Sedangkan hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat, untuk saling membantu, mendo'akan, mengingatkan dan melengkapi antara satu dengan lainnya.⁷²

⁷² Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 327.

Menurut Asmaun Sahlan, secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah.⁷³ Adapun proses pembentukan atau terbentuknya budaya religius yang pertama dengan melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut dengan pola *pelakonan*. Sedangkan pembentukan budaya religius yang kedua melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, keyakinan, anggapan, dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut pola peragaan.

e. Wujud Budaya Religius di Lembaga Pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian di tiga latar lembaga pendidikan sekolah di Kota Malang, Asmaun Sahlan menyebutkan wujud budaya religius meliputi;

- 1) Budaya 3S (senyum, salam dan sapa)
- 2) Saling hormat dan toleran
- 3) Puasa senin kamis
- 4) Shalat dhuha

⁷³ Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius*, 82-83.

- 5) Shalat berjamaah
- 6) Tadarus al-Qur`an
- 7) Istighotsah dan do`a bersama.⁷⁴

Walaupun begitu wujud budaya religius di lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada apa yang disebutkan di atas. Karena telah di singgung bahwa penciptaan budaya religius yang kemudian mewujud menjadi budaya bukan hanya dilihat dari segi vertikal tetapi juga dari dimensi horizontal. Wujud budaya religius dari segi horizontal diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu: (1) hubungan atasan bawahan, (2) hubungan profesional, (3) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius, seperti: persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya. Sehingga wujud budaya religius ini pun sangat luas selama nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut sesuai dengan nilai-nilai dalam Al- Qur`an dan Al-Hadits dan tidak bertentangan dengan ijma` ulama.

Seperti yang diutarakan oleh Asmaun, bahwa makna budaya religius sangat luas, yakni sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipartikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya

⁷⁴ Ibid., 116.

tidak hanya berbentuk simbolik semata, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai.⁷⁵

4. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religi di sekolah

a. Internalisasi nilai akidah melalui budaya religius

1) Akidah sendiri merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan yang *haq* tidak bercampur dengan keraguan. Proses internalisasi nilai akidah disini melalui proses penerimaan, memberikan respon dan jawaban dan penilaian. Seperti guru menerangkan kepada siswa pentingnya seorang muslim untuk berdzikir dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT. Terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa mengenai makna dzikir, hadist mengenai dzikir dan manfaat dzikir itu sendiri.⁷⁶

2) Dalam upaya mencapai tujuan dzikir, seorang guru berinovasi untuk melaksanakan *istigosah* (berdzikir dan berdo'a) secara bersama-sama, guru memimpin jalannya *istigosah* untuk kemudian diikuti oleh seluruh jamaah, siswa diperintahkan menghafal dan meresapi makna kalimat-kalimat dzikir, dan di akhiri dengan do'a bersama-sama yang bertujuan memohon pertolongan Allah SWT.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru menunjuk

⁷⁵ Ibid., 116.

⁷⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),124.

beberapa siswa untuk memimpin dzikir secara terjadwal dan guru sebagai pemimpin do'anya.⁷⁷

3) Dari penerapan nilai akidah melalui kegiatan *istigosah* diharapkan siswa tidak hanya bisa melafalkan kalimat-kalimat dzikir namun juga mampu menjadi kepribadiannya. Siswa menjadi terbiasa bedzikir di sore hari ataupun seusai sholat lima waktu semata secara sadar ingin mendekatkan diri dengan Allah SWT, dan merasa merugi meninggalkan dzikir karena menganggap hatinya akan mati.

b. Internalisasi nilai ibadah melalui budaya religi

1) Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui suatu konsep. Dalam bidang ibadah misalnya siswa diajar mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti: diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang telah diajarkan guru melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.

2) Masih seputar ibadah sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat melakukan dengan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada siswa atau

⁷⁷ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya, 121.

bisa juga dengan memutarakan film tentang tata cara sholat selanjutnya siswa secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah siswa telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.

3) Konsep ini tidak sekedar menjadi milik siswa tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Siswa melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai guru.⁷⁸

c. Internalisasi nilai akhlak melalui budaya religi

1) Proses internalisasi nilai akhlak mengupayakan agar murid mengetahui suatu makna. Dalam bidang akhlak misalnya siswa dijelaskan akhlak kepada sesama manusia. Guru memberi contoh akhlak kepada sesama manusia yakni dengan memberi salam ketika berjumpa, saling mendo'akan apabila yang lain bersin, tawadhu (tidak sombong terhadap saudaranya), lemah lembut dan kasih sayang. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang

⁷⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam , Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 229.

telah diajarkan, guru memberikan tugas kepada siswa berkenaan materi akhlak kepada sesama manusia.⁷⁹

2) Mengenai akhlak kepada sesama manusia guru membudayakan senyum, salam dan sapa yang dalam prespektif budaya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Tujuannya saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda.⁸⁰ Untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa akan pentingnya akhlak kepada sesama manusia, guru menilai langsung setiap tindak tanduk siswa secara personal.

3) Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menunjang nilai-nilai tersebut diantaranya melakukan keteladanan dari para pemimpin, guru dan warga sekolah. Di samping itu perlu simbol-simbol, slogan atau motto sehingga dapat memotivasi siswa. Siswa menjadi terbiasa melaksanakan senyum, salam dan sapa, sehingga merasa ada yang kurang dalam dirinya ketika tidak melaksanakan senyum, salam dan sapa.⁸¹

Dengan demikian pengembangan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam penting dilakukan demi mencapai tujuan

⁷⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 71.

⁸⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya,...*, 118.

⁸¹ *Ibid.*, 117-118.

pendidikan yakni membentuk kepribadian siswa berbudi luhur dan bertakwa. Upaya tersebut perlu direncanakan dengan proses *knowing* (siswa menerima pengetahuan), *doing* (siswa mampu melaksanakan pengetahuan yang didapat) dan *being* (siswa mampu menghayati pengetahuan itu sendiri) sehingga terbentuklah sikap dan perilaku yang tercermin dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan gambaran lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember. Skripsi tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moelong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.⁸²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan suatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Jenis penelitian merupakan studi kasus yang mana mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer.⁸³ Studi kasus bertujuan mengilustrasikan kasus yang unik, kasus

⁸² Pupu Saiful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium, 2009), volume 5, 9.

⁸³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Halaman 135.

yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu didiskripsikan atau diperinci.⁸⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diperlukan dalam suatu penelitian untuk membatasi wilayah penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dan kegiatan penelitian memperoleh data-data yang diperlukan dan menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember tepatnya di SMA Negeri 2 Jember. Yang beralamatkan di jalan Jawa 16, Tegal Boto Lor, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri 2 Jember dikarenakan disana memiliki fenomena yakni internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius khususnya dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di sekolah sehingga dapat menekan tingkat kenakalan siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan.

⁸⁴ Ibid., 137.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang peneliti pilih menjadi subjek penelitian (informan) ini diantaranya:

1. Drs. Edy Suyono, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember.
2. Dra. Nitya Jwalita selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Jember.
3. Dedi Anang Kuncara, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Jember.
4. Hafi Ansori, M.Pd.I., Mas'udi S.Pd., Abdus Syukur, M.Pd.I. dan Imam Ma'ruf, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Jember.
5. Mikli Siswa kelas XI MIPA A dan Adit XII IPS B SMA Negeri 2 Jember.

Penelitian ini bermaksud untuk menggali budaya religius yang ada di sekolah sebagai usaha internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kebiasaan-kebiasaan warga sekolah dengan penghayatan budaya religius melalui kegiatan keagamaan seperti mewajibkan untuk siswa perempuan (berjilbab) dan

laki-laki (bersongkok) pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap mata pelajaran akan dimulai. Terkecuali untuk yang beragama lain ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak wajib berjilbab atau bersongkok dan ketika pembelajaran dilaksanakan boleh menyesuaikan pelajaran dengan membaca buku sesuai dengan agama yang dianut.

Mengamalkan 10 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, silaturahmi, sholat berjamaah, senang hati, syukur) 1 I (ikhlas) serta membudayakan *Mushofahah* yaitu berbaris sejajar di depan gerbang masuk SMA Negeri 2 Jember untuk bersalam-salaman yang dimotori Guru Pendidikan Agama Islam untuk kemudian secara rutin dan terjadwal dilaksanakan oleh anggota REMAS, OSIS, PRAMUKA, dan UKS secara bergantian setiap hari pukul 06.00-06.30 Wib. Dilanjutkan sholat duha dan duhur yang wajib diikuti oleh siswa kemudian harus *check lock* yang berfungsi sebagai absen atau tanda mengikuti sholat, untuk siswa yang berhalangan bisa mengisi tanda tangan yang sudah dipersiapkan guru Pendidikan Agama Islam.

Beberapa objek yang diamati adalah:

- a. Kegiatan *Mushofahah*,
- b. Shalah dhuha dan dzuhur berjamaah,
- c. Pembiasaan membaca Asmaul Husna
- d. Baca tulis Al-Qur'an, dan

- e. Penerapan 10 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, silaturahmi, sholat berjamaah, senang hati, syukur) 1 I (ikhlas).

2. Wawancara

Wawancara adalah sesuatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri dari suaranya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 2 Jember.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi struktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁵ Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

- a. Internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember diperoleh data dari bapak Abdus Syukur, bapak Mashudi dan bapak Imam Ma'ruf selaku guru Pendidikan Agama Islam serta Mikli

⁸⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 66.

siswa kelas XI MIPA A dan Adit siswa kelas XII IPS B selaku Ketua Remas.

- b. Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember diperoleh data dari bapak Abdus Syukur, bapak Mashudi dan Ibu Nitya serta Mikli siswa kelas XI MIPA A dan siswa kelas XII IPS B selaku Ketua Remas.
- c. Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember diperoleh data dari bapak Abdus Syukur, bapak Mashudi dan bapak Dedi Anang serta Mikli siswa kelas XI MIPA A dan Adit siswa kelas XII IPS B selaku Ketua Remas.

3. Kajian Dokumen/ Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud kajian dokumen adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang sudah di dokumentasikan.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya apabila di dukung oleh foto yang mencerminkan keadaan asli pada saat peneliti melakukan penelitian.⁸⁶

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 240.

Adapun data yang diperoleh dari dokumen yaitu:

- a. Sejarah SMA Negeri 2 Jember
- b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jember
- c. Data siswa SMA Negeri 2 Jember
- d. Data guru SMA Negeri 2 Jember
- e. Denah lokasi SMA Negeri 2 Jember
- f. Struktur Kelembagaan SMA Negeri 2 Jember
- g. Struktur Tata Usaha SMA Negeri 2 Jember
- h. Struktur Laboratorium SMA Negeri 2 Jember
- i. Dokumentasi budaya-budaya religius yang berlangsung

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses

⁸⁷ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 201.

pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

“*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/ or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁸⁸

a. *Selecting* (memilih)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁸⁹

b. *Focusing* (fokus)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi

⁸⁸ M.B Miles, A.M Huberman dan J Saldana, *qualitative data analysis, A Methods Sourcebook*, (USA; Sage Publications. Terjemah Tjejep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 10

⁸⁹ Ibid, 18.

data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting* (merangkum)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming* (menyederhanakan dan merubah)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁹⁰

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁹⁰ M.B Miles, A.M Huberman dan J Saldana, *qualitative data analysis, A Methods...*, 19

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui narasumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber.⁹² Sedangkan triangulasi metode menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.⁹³

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber lain dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui informan misalnya data dari Kepala Sekolah

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 247-252.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 274.

⁹³ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331

dibandingkan dengan data dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pemeriksaan data triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menurut Kasiram (2010: 281) tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum penelitian masuk kelapangan obyek studi:

a. Menyusun rancangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Siti Aminah M,Pd. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Negeri 2 Jember.

c. Mengurus perijinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah disetujui oleh pimpinan, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada

pihak sekolah untuk kepentingan kelancaran penelitian yang sedang dilakukan.

d. Menjajaki menilai lapangan

Setelah memperoleh izin peneliti mulai melakukan penjajakan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 2 Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

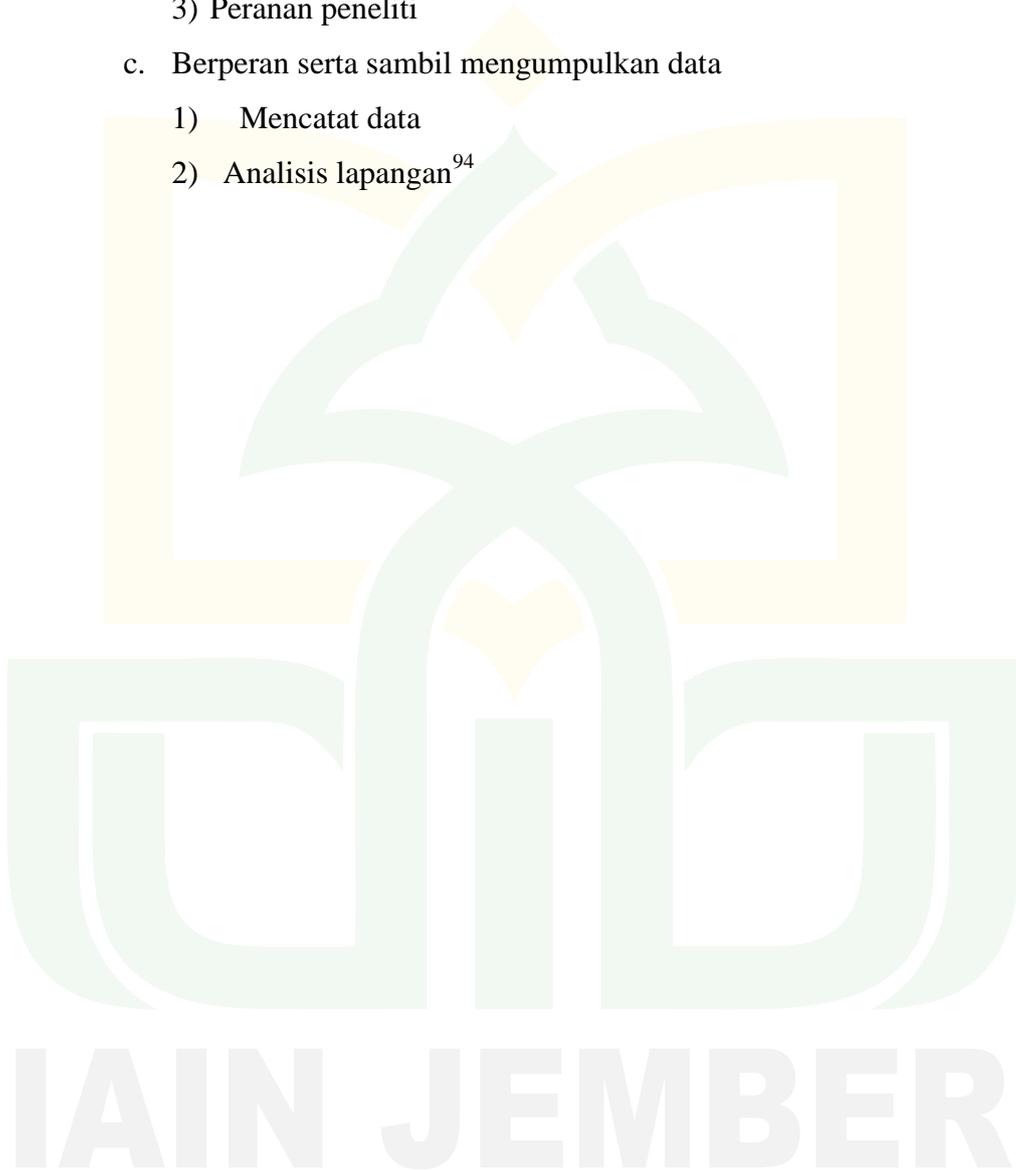
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis (buku catatan, pensil dan pena), perekam suara dll.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
- 4) Jumlah waktu studi

- b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mencatat data
 - 2) Analisis lapangan⁹⁴



⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 274.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 2 Jember

Sebelum menjadi SMA Negeri 2 Jember, lokasi sekolah yang sekarang ini merupakan paralel dari SMA Negeri 1 Jember yang merupakan sekolah negeri pada waktu itu. Setelah 2 (dua) tahun menjadi sekolah paralel SMA Negeri 1 Jember, akhirnya sekolah dipisah menjadi 2 dan diberi nama SMA Negeri 2 Jember untuk sekolah yang baru.⁹⁵

Lokasi sekolah merupakan petunjuk dari bapak Soehartojo (masa bakti: 09-01-1978 s.d 31-03-1978), kepala SMA Negeri 1 Jember pada waktu itu yang sekaligus menjadi kepala sekolah pertama untuk SMA Negeri 2 Jember. Sebelum ada gedung sekolah, siswa-siswi yang terdiri dari 2 kelas menyewa gedung SKKP yang sekarang menjadi SMP Negeri 11 Jember.⁹⁶ Guru-gurunya merupakan pinjaman dari SMA Negeri 1 Jember. Pada waktu itu belum ada jalan besar di depan sekolah, hanya jalan setapak dan sawah-sawah, baru setelah 3 (tiga) tahun kemudian dan lokasi tanah menjadi gedung SMA Negeri 2 Jember dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Soehardiman (masa bakti: 01-04-1978 s.d 15-03-1982), baru ada jalan besar, yang diberi nama jalan Jawa, selanjutnya dibawah kepemimpinan kepemimpinan Ibu Soesetijati (masa bakti: 01-04-1982 s.d 18-05-1991) dilanjutkan Bapak Iksan Soedadi (masa

⁹⁵Profil, *File Sejarah SMA Negeri 2 Jember*, (9 September 2019).

⁹⁶ Ibid,

bakti: 18-05-1991 s.d 01-03-1993) dilanjutkan Bapak Soehardi, SH (masa bakti: 23-03-1993 s.d 22-09-1998) dilanjutkan Bapak Drs. Djupriyanto (masa bakti: 22-09-1998 s.d 08-04-2003).⁹⁷

Terhitung mulai 9 April 2003 s/d 7 April 2006 SMA Negeri 2 Jember dipimpin oleh Bapak Drs. I Wayan Wesa A,M.Si. peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sistem pembelajaran pakai Audio Visual, juga pemasangan Jaringan Internet, sehingga dengan kelengkapan sarana prasarana yang cukup memadai ini SMA Negeri 2 Jember mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional.⁹⁸

Terhitung mulai tanggal 7 April 2006 s.d 5 Juli 2012 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan yang dibawah pimpinan Bapak Drs.Sukantomo,M.Si. gedung SMA Negeri 2 jember seluas 10.996 m² ini terdiri dari 25 ruang kelas/ belajar , 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tamu, 1 ruang guru, 1 ruang BP / BK, 1 ruang Kesiswaan, 1 ruang Sarpras, 5 laboratorium (Fisika, Biologi, Kimia dan Bahasa serta Komputer), 1 ruang Klinik Kesehatan, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang KOPSIS, 2 ruang ekskul Pramuka dan Sismadapala, 1 ruang OSIS, 1 ruang Dapur, 1 ruang Prisma, 1 ruang Musholla, 1 Ruang Multi Media, 1 ruang Aula, 1 ruang gudang penyimpanan Barang.⁹⁹

⁹⁷ Dokumen, *File Sejarah SMA Negeri 2 Jember*, (10 Agustus 2019).

⁹⁸ Ibid,

⁹⁹ Ibid,

Menurut data yang diperoleh bulan Agustus 2019 jumlah siswa kelas X berjumlah 150 laki-laki dan 209 perempuan, kelas XI berjumlah 149 laki-laki dan 204 perempuan dan kelas XII berjumlah 152 laki-laki dan 208 perempuan. Jumlah siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember adalah 450 siswa dan 621 siswi sehingga total keseluruhan siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember berjumlah 1.071 orang.¹⁰⁰

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jember

a. Visi :

Mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan yang kompetitif dilandasi Iman dan Takwa. Hal ini sesuai dengan penelitian dilakukan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadi faktor pendukung tercapainya keseimbangan intelektual dan moral yang dilandasi iman dan takwa.

b. Misi :

- 1) Mengembangkan hasrat keras untuk giat belajar dalam mencapai prestasi yang optimal.
- 2) Mengembangkan suasana demokratis sesuai dengan lingkungan sekolah.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran.
- 4) Kekeluargaan, persaudaraan dan kemitraan yang bernuansa asah, asih dan asuh.

¹⁰⁰ Dokumentasi, *Data Jumlah Siswa Tahun 2019/2020*, (26 Agustus 2019).

5) Peningkatan disiplin, transparansi manajemen yang berorientasi MPBS.

6) Pelayanan publik yang prima dan profesional.¹⁰¹

3. Sejarah Singkat Budaya Religius di SMA Negeri2 Jember

Untuk mendapatkan data mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan, diantaranya adalah Abdus Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Jember berjalan secara baik dengan satu jam pelajaran “membaca atau menulis Al-Qur’an” dan dua jam pelajaran “penyampaian materi sesuai panduan buku ajar”. Namun menurut saya tiga jam pelajaran itu kurang dikarenakan siswa SMA Negeri 2 Jember adalah mayoritas dari Sekolah Menengah Pertama untuk itu perlu adanya penguasaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara mendalam sangat penting diupayakan, agar siswa mampu membentuk karakter dirinya berlandaskan pengetahuan keagamaanya, oleh karena guru Pendidikan Agama Islam disini memiliki trobosan untuk benar-benar menjadikan SMA Negeri jember sebagai sekolah yang memiliki keunggulan yakni budaya religius yang kental. Sehingga pencapaian kita selaku pendidik bisa dirasakan oleh warga sekolah secara keseluruhan.”¹⁰²

Selain itu dia menambahkan sejarah penerapan budaya religius di

SMA Negeri 2 Jember, bahwa:

“Jadi dulu itu, SMA Negeri 2 Jember ini adalah kepanjangan dari SMA Negeri 1 Jember, nah untuk itu setelah berjalannya waktu SMA Negeri 2 Jember ini ingin memiliki identitas sekolah sendiri tanpa dianggap kepanjangan tangan dari SMA Negeri 1 Jember. Ini menjadi fokus sekolah sehingga guru memiliki jiwa persaingan dalam konteks kemajuan dengan rival yakni SMA Negeri 1 Jember. Upaya yang dicetuskan oleh guru-guru Pendidikan Agama

¹⁰¹ Profil, *File Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jember*, (9 September 2019)

¹⁰² Abdus Syukur, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 4 Agustus 2019.

Islam (Pak Hafi Ansori, Pak Mashudi, Pak Hasyim dan Pak Abdus Syukur) SMA Negeri 2 Jember yakni dengan menerapkan kebiasaan yang terkait Pendidikan Agama Islam dengan harapan hal tersebut menjadi kebiasaan sekaligus ciri khas dari SMA Negeri 2 Jember.”¹⁰³

Hal yang senada disampaikan oleh Mashudi selaku guru

Pendidikan Agama Islam yakni:

“Kebiasaan yang sering kita sebut budaya religius ini dulu usulan dari pak hafi selaku guru paling senior diantara kami, yakni pembiasaan *mushofahan*, sholat dhuha, sholat duhur dan pembacaan Asmaul Husna, dan ada yang sifatnya penambahan dari kami selaku guru yang lebih muda yakni diadakan ekstrakurikuler Remaja Masjid. Di REMAS ini juga ada penambahan program yakni program Tahfidz yang diawali oleh Mahasiswa PPL dari IAIN jember.”¹⁰⁴

Hal terkait disampaikan oleh Ma'ruf selaku guru Pendidikan

Agama Islam yaitu:

“Sebenarnya mengenai pembiasaan yang ada di SMA Negeri 2 Jember ini sudah ada sejak saya ada disini, cuma dulu hanya sholat dhuha dan duhur. Kemudian setelah saya disini ada penambahan seperti sekarang. Yang saya fahami, melatar belakangi budaya religius di SMA Negeri 2 Jember ialah upaya mengangkat nama SMA Negeri 2 Jember supaya bisa populer dengan kelebihanannya semisal *merk* budaya religius yang menjadikan siswa bukan lagi pandai secara akademik namun juga secara kepribadian bisa dikatakan unggul.”¹⁰⁵

Jadi, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dapat disimpulkan bahwa keinginan sekolah dalam rangka menumbuhkan mutu sekolah agar lebih baik dan dapat bersaing dengan sekolah lain khususnya SMA Negeri 1 Jember. Sehingga sekolah memiliki identitas baru yang tentu belum

¹⁰³ Abdus Syukur, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 4 Agustus 2019.

¹⁰⁴ Mashudi, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 5 Agustus 2019.

¹⁰⁵ Imam Ma'ruf, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 5 Agustus 2019.

dimiliki sekolah lain, dengan harapan membentuk siswa yang pintar secara akademik dan bermutu secara kepribadian.

B. Penyajian dan Analisis

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka peneliti berusaha untuk mencari kevalidan data yang dapat mendukung hasil wawancara dengan melalui observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

Peneliti disini mengkrucutkan pemaparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: 1) Internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius, 2) Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius dan 3) Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember.

1. Internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember.

a. Budaya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai proses internalisasi nilai-nilai akidah.

Terdapat beberapa budaya religius berkenaan dengan nilai-nilai akidah di SMA Negeri 2 Jember, diantaranya peneliti melihat beberapa siswa bergegas ke Masjid untuk berwudlu sambil mengenakan kopyah pada saat jam pelajaran agama. Peneliti juga melihat para siswi mengenakan jilbab pada pelaksanaan BTA berlangsung.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

Salah satu budaya religius di SMA Negeri 2 Jember adalah budaya baca tulis Al-Qur'an yang hal ini sebagaimana diterangkan oleh Abdus Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam, dia mengatakan:

“BTA itu sebenarnya masuk pembelajaran di dalam kelas, Pendidikan Agama Islam kan ada tiga jam pelajaran, yang satu jam pelajaran ini ya BTA tersebut. Ini digunakan guru untuk mengajak siswa khataman Al-Qur'an. Ini dilaksanakan mengingat membaca Al-Qur'an adalah rukun iman yang harus benar-benar di imani oleh siswa, bukan cuma tau rukun imam tapi juga harus dibaca. Sebelum membaca Al-Qur'an saya biasa memberi pengantar kisah teladan Nabi.”¹⁰⁷

Pernyataan senada disampaikan oleh Mikli siswa kelas XI MIPA 1 yang menjelaskan:

“Satu jam pelajaran itu digunakan Khatam Al-Qur'an biasanya guru memberi motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, ada juga yang setor hafalan sama gurunya.”¹⁰⁸

Pernyataan terkait juga disampaikan Adit siswa kelas XII IPS 2 sekaligus Ketua Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember menerangkan:

“Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam itu yang satu jam pelajaran dibuat membaca Al-Qur'an, tapi tidak langsung membaca biasanya diberi kultum sebentar tentang bagaimana turunnya Al-Qur'an, dan cerita-cerita nabi. Tapi cuma 10 menit aja.”¹⁰⁹

Mengenai pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an ada aturan-aturan khusus yang harus dipatuhi seperti diterangkan oleh Abdus Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Prakteknya itu siswa dibagi biasanya perderet 1 juz atau 2 juz tergantung permintaan siswa, bahkan kadang ada yang lebih dari itu. Siswa disini sangat senang kegiatan ini bahkan 1 semester itu

¹⁰⁷ Abdus Syukur, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

¹⁰⁸ Mikli, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹⁰⁹ Adit, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

ada yang sampai khataman 3 kali. Jadi dalam BTA siswa wajib membawa Al-Qur'an, jilbab bagi perempuan dan songkok bagi laki-laki. Untuk yang non muslim tidak diwajibkan dan diperkenankan membaca buku sesuai agamanya selama BTA berlangsung atau boleh ke perpustakaan."¹¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Mikli siswa kelas XI MIPA 1 yang mengatakan:

"Kelas XI MIPA 1 itu khatamannya hari Selasa, anak-anak harus pake songkok yang perempuan pakai jilbab, diminta membaca Al-Qur'an sampai khatam kalau belum khatam ya meneruskan juz minggu lalu yang sudah dibaca."¹¹¹

Pernyataan terkait juga disampaikan Adit selaku Ketua Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember yang mengatakan:

"Seperti biasa waktu khataman Al-Qur'an anak-anak kelas saya mengambil Al-Qur'an yang ada di rak Qur'an belakang kemudian membuka sesuai urutan juz yang kemarin dibaca atau yang sudah ditetapkan guru di awal pertemuan."¹¹²

Ada beberapa hal yang menjadi harapan dari dilaksanakannya baca tulis Al-Qur'an di sekolah seperti ditegaskan oleh Abdus Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam:

"Harapannya tentu siswa bisa melatih membaca Al-Qur'an setiap hari dan menjadi kebiasaan di rumah juga, selain itu siswa dapat terdorong untuk mempelajari Al-Qur'an lebih dalam sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa menjadi pedoman. Itu harapan kami selaku guru."¹¹³

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mikli siswa kelas XI MIPA 1 yang mengatakan:

"Dengan membaca Al-Qur'an saya merasa tenang secara pikiran, lalu ketika saya membaca buku itu terasa mudah difahami.

¹¹⁰ Abdus Syukur, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

¹¹¹ Mikli, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹¹² Adit, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹¹³ Abdus Syukur, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

Bahkan saya berkeinginan membeli buku-buku keagamaan dan tafsir Al-Qur'an."¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Adit selaku Ketua Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember yang mengatakan:

"Setelah membaca Al-Qur'an hati saya merasa tenang *lego*, dan merasa dekat dengan Allah sehingga saya tidak mudah marah dengan teman. Di rumah jika sabtu dan minggu saya juga tetap sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an"¹¹⁵

Jadi pembiasaan membaca Al-Qur'an sudah menjadi hal yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mempertebal keimanan terhadap kitab Allah SWT. Dalam pelaksanaannya siswa mengikuti dengan rutin pembiasaan tersebut, selain itu siswa merasakan manfaat dari membaca Al-Qur'an yakni hatinya merasa tenang dan mudah dalam memahami suatu pembelajaran.

- b. Budaya membaca Asmaul Husna sebagai proses internalisasi nilai-nilai akidah.

Peneliti mendengar dari pengeras yang berada pada sudut-sudut sekolah bahwa pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan sebelum bel jam pertama dimulai dengan dipandu oleh Pak Hafi Ansori.¹¹⁶

Selain baca tulis Al-Qur'an budaya religius yang ada di SMA Negeri 2 Jember ialah pembiasaan membaca Asmaul Husna secara klasikal atau bersama-sama seperti dijelaskan Imam Ma'ruf selaku guru

Pendidikan Agama Islam kelas XI bahwa:

¹¹⁴ Mikli, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹¹⁵ Adit, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹¹⁶ Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

“Pembiasaan Asmaul Husna itu dilakukan di SMA Negeri 2 Jember setiap pembelajaran akan berlangsung, Asmaul Husna kan nama-nama indah yang dimiliki oleh Allah SWT. Itu sebagai pengetahuan bahwa dalam pembiasaan tersebut diantaranya siswa mengetahui Allah itu Maha Besar dan Maha Mulia seperti lafal *Dzul Jalalali Wal Ikram* sehingga siswa menjadi terdorong meyakini nama-nama Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bagi guru adanya pembiasaan membaca Asmaul Husna berpengaruh kepada tingkah laku siswa selama di kelas. Semisal konsentrasi siswa menjadi baik, tidak ramai dan semangat dalam belajar meski tidak dipungkiri masih ada satu dua anak yang masih belum sesuai harapan.”¹¹⁷

Hal terkait juga disampaikan Mashudi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII yang mengatakan:

“Jadi orang yang hafal Asmaul Husna dijelaskan dalam HR. Bukhari dan Muslim bahwa barang siapa yang memahami Asmaul Husna akan masuk surga. Siapa yang tidak ingin masuk surga tentunya semua ingin, maka dari itu baik guru-guru dan anak-anak harus mengamalkan Asmaul Husna.”¹¹⁸

Hal senada disampaikan oleh Adit selaku Ketua Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember yang mengatakan:

“Pengetahuan yang saya dapat dari membaca Asmaul Husna di sekolah, saya memahami bahwa nama-nama indah Allah SWT ada 99 nama, yang di dalamnya mengandung arti-arti yang mulia.”¹¹⁹

Melaksanakan pembiasaan Asmaul Husna di sekolah juga melalui aturan khusus diantaranya seperti yang disampaikan Nitya selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Dalam pelaksanaannya salah satu siswa diminta memimpin membaca Asmaul Husna di depan teman-temannya, kemudian dengan hikmat siswa membaca Asmaul Husna dan guru memberikan sikap yang hikmat pula dalam pembiasaan itu. Ini realita kalau saya tidak hikmat pasti ada anak yang ramai, intinya

¹¹⁷ Imam Ma'ruf, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

¹¹⁸ Mashudi, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

¹¹⁹ Adit, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

guru yang masuk di kelas itu harus memberi contoh jangan hanya menyuruh.”¹²⁰

Hal senada disampaikan oleh Adit selaku Ketua Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember yang mengatakan:

“Pembiasaan Asmaul Husna itu dilakukan di kelas jadi gantian yang memimpinya, biasanya sesuai absen. Aturannya tidak boleh ramai dan harus bersungguh-sungguh membacanya.”¹²¹

Hal terkait disampaikan oleh Mikli selaku siswa kelas XI MIPA 1 yang mengatakan:

“Pembacaan Asmaul husna biasa dilaksanakan pada saat upacara, jika ada siswa yang ramai pada saat membaca Asmaul Husna setelah upacara selesai Pak Syukur memberi hukuman.”¹²²

Dalam pelaksanaan pembiasaan Asmaul Husna di dalam kelas ada beberapa harapan yang diinginkan guru kepada siswa seperti disampaikan oleh Imam Ma’ruf selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Dengan pembiasaan Asmaul Husna harapan saya sebagai guru siswa dapat menghayati nama-nama indah yang Allah miliki. Siswa dapat merubah dirinya menjadi adil, memiliki kasih sayang, memberi keamanan, memiliki kebesaran hati dan sebagainya. Dan harapan kami juga nantinya siswa di luar sekolah memiliki kebiasaan yang baik dan merasa dirinya kecil dimata Allah SWT.”¹²³

Hal senada disampaikan oleh Mashudi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII yang mengatakan:

“Saya berharap dengan berjalannya pembiasaan Asmaul Husna siswa menjadi anak yang memiliki kepribadian sesuai Asmaul Husna tersebut meskipun tidak semuanya bisa mengamalkan,

¹²⁰ Nitya, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

¹²¹ Adit, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹²² Mikli, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹²³ Imam Ma’ruf, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

paling tidak anak-anak menjadi mudah diberi arahan oleh guru dan tidak bandel.”¹²⁴

Hal terkait disampaikan oleh Adit selaku siswa kelas XII IPS 2 yang mengatakan:

“Hati saya merasa tenang ketika membaca Asmaul Husna dan merasa pada diri saya ini ada hal-hal baik yang harus saya praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁵

Gambar 4.1
Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an dan Asmaul Husna



Jadi, internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember disebutkan yakni budaya religius baca tulis Al-Qur'an dan pembiasaan membaca Asmaul Husna, dengan harapan pembiasaan tersebut dilaksanakan tidak lain untuk menambah keimanan dan ketakwaan warga sekolah kepada Allah SWT. Dari sisi pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan tersebut diawasi langsung oleh guru sehingga siswa terdorong untuk sungguh-sungguh membaca dan menghafal Asmaul Husna. Harapannya pembiasaan tersebut melekat kepada diri

¹²⁴ Mashudi, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 7 September 2019.

¹²⁵ Adit, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

siswa dan menjadikan siswa yang berkualitas dengan selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah.

Tabel 4.1
Internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius
di SMA Negeri 2 Jember

| No. | Budaya Religius | Internalisasi nilai-nilai akidah |
|-----|----------------------------|---|
| 1. | Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) | Dari proses <i>knowing</i> dapat digambarkan melalui pemaparan guru sesaat sebelum baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan, yakni dengan menyampaikan kisah turunya Al-Qur'an dan kisah-kisah para Nabi kepada siswa. |
| | | Dari proses <i>doing</i> siswa dibagi perderet, masing-masing deret membaca 1 sampai 2 juz ayat Al-Qur'an. |
| | | Dari proses <i>being</i> siswa dapat melatih kebiasaan membaca Al-Qur'an dan terdorong untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam. |
| 2. | Membaca Asmaul Husna | Dari proses <i>knowing</i> guru memberikan teks Asmaul Husna beserta artinya agar dijadikan hafalan. |
| | | Dari proses <i>doing</i> siswa melaksanakan pembacaan Asmaul Husna setiap hari efektif pembelajaran, sesaat sebelum pembelajaran akan dimulai. |
| | | Dari proses <i>being</i> siswa dapat menghayati makna nama-nama Allah dan mampu membuat adil, kasih sayang, memberi keamanan dan memiliki kebesaran hati. |

2. Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember.

Budaya shalat dzuhur dan dhuha berjamaah sebagai proses internalisasi nilai-nilai ibadah. Peneliti melihat pelaksanaan Shalat Dhuha dilaksanakan pukul 06.30 Wib dengan diikuti oleh guru dan siswa yang sudah datang ke sekolah, antusias siswa sangat terlihat karena pelaksanaan

shalat berjamaah ini sampai tiga tahap dan yang bertugas mengimami terlihat guru-guru PAI.¹²⁶

Terdapat beberapa budaya religius berkenaan dengan nilai-nilai ibadah di SMA Negeri 2 Jember, salah satunya adalah budaya shalat dzuhur berjamaah hal ini sebagaimana diterangkan oleh Abdus Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam, dia mengatakan:

“Ibadah itu kan dijelaskan juga pada pembelajaran di kelas misal seperti tata cara shalat, dari kelas X itu sudah di jelaskan rukun shalat, syarat syah shalat, dan dijelaskan contoh-contoh shalat wajib dan sunnah. Selain itu ini terkait kepemimpinan anak-anak dalam kelas seperti di kelas itu kan ada ketua kelas jadi anak-anak harus mematuhi pesan yang disampaikan ketua kelas terkait informasi sekolah dan lain sebagainya. Sebagai ketua kelas juga guru selalu mengingatkan ketua kelas harus memberi contoh di dalam maupun luar kelas sekolah.”¹²⁷

Hal senada disampaikan oleh Adit selaku siswa kelas XII B yang mengatakan:

“Sepengetahuan saya shalat ada dua wajib dan sunnah, yang wajib shalat dzuhur atau shalat lima waktu dan shalat dhuha itu sunnah. Namun di SMA Negeri 2 Jember sendiri diharuskan shalat dzuhur dan dhuha.”¹²⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Mikli selaku siswa kelas XI MIPA 1 mengatakan:

“Di sekolah itu shalat dzuhur maupun dhuha itu wajib dikerjakan oleh seluruh siswa muslim. Jadi meski shalat dhuha hukumnya sunnah tetap harus dikerjakan ketika di sekolah.”¹²⁹

¹²⁶ Observasi, Masjid SMA Negeri 2 Jember, 6 September 2019.

¹²⁷ Abdus Syukur, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹²⁸ Adit, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 3 September 2019.

¹²⁹ Mikli, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 3 September 2019.

Melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur di sekolah melalui aturan khusus diantaranya seperti yang disampaikan Abdus Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X bahwa:

“Dalam pelaksanaan ibadah shalat itu dulu anak-anak banyak yang bohong mengenai absen, kadang itu cuma wudlu saja terus tanda tangan atau yang sering sebagian anak-anak perempuan tanda tangan namun tidak shalat dengan alasan halangan. Kalau sekarang ini guru Pendidikan Agama Islam ada yang bersiaga di Masjid tugasnya mengawasi anak-anak ketika shalat. Dan juga, sekarang ini memakai *check lock* jadi tidak bisa nitip teman tanda tangan atau berbohong halangan karena setiap bulan ada pengecekan *check lock* dari situ yang beralasan halangan akan terlihat.”¹³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Dedi Anang selaku Waka Kesiswaan menyatakan:

”Untuk melaksanakan shalat dzuhur dan dhuha perlu adanya pengawasan yang baik, seperti yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam yakni memberi pengawasan langsung di masjid supaya tingkat kebohongan siswa berkurang. Jika ada yang ngawasi, anak-anak itu tidak berani curang dalam *check lock*.”¹³¹

Hal yang berhubungan dengan pernyataan di atas juga disampaikan oleh Adit selaku Ketua Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember mengatakan:

“Pada saat shalat dzuhur dan dhuha anak-anak diharuskan *check lock*, dan jika siswa perempuan berhalangan mengisi tanda tangan yang disiapkan oleh guru biasanya ditaruh di ruang piket.”¹³²

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur ada beberapa harapan yang diinginkan guru kepada siswa seperti disampaikan oleh Abdus Syukur selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X bahwa:

¹³⁰ Abdus Syukur, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹³¹ Dedi Anang, , Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 3 September 2019.

¹³² Adit, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 3 September 2019.

“Jadi *check lock* itu juga nanti masuk ke nilai anak-anak, sebagai penunjang nilai ulangan *midle* semester dan Ujian Akhir Sekolah, harapan kami juga anak-anak ini melatih kejujuran dan *sregep ngibadah* sehingga siswa SMA Negeri 2 Jember ini merasa punya tanggung jawab lain selain belajar, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.”¹³³

Hal senada juga disampaikan oleh Dedi Anang selaku Waka Kesiswaan menyatakan:

“Dari pelaksanaan shalat dzuhur dan dhuha diharapkan anak-anak itu selain mampu bersaing di bidang akademik juga harus unggul dari sisi ketakwaan wujudnya ya dengan shalat itu.”¹³⁴

Hal yang berhubungan dengan pernyataan di atas juga disampaikan oleh Mikli selaku siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Jember mengatakan:

“Setelah saya shalat dzuhur, saya merasa giat kembali, yang awalnya sudah mulai males-malesan. Saya itu sering ngantuk kalau siang jadi ketika saya shalat ngantuknya ilang.”¹³⁵

IAIN JEMBER

¹³³ Abdus Syukur, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2019.

¹³⁴ Dedi Anang, , Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 3 September 2019.

¹³⁵ Mikli, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 3 September 2019.

Gambar 4.2
Pembiasaan Sholat Berjamaah



Jadi dari pemaparan nara sumber di atas, bisa diketahui internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember diantaranya shalat dzuhur, dhuha dan Jum'at. Dalam pelaksanaannya ada fungsi pengawasan yang diemban guru Pendidikan Agama Islam, berbagai upaya ini dilakukan demi terciptaya budaya religius yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tabel 4.2
Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius
di SMA Negeri 2 Jember

| No. | Budaya Religius | Internalisasi nilai-nilai ibadah |
|-----|-------------------------|---|
| 1. | Shalat dzuhur dan dhuha | <p>Dari proses <i>knowing</i> guru menjelaskan terlebih dahulu rukun shalat, syarat syah shalat dan contoh-contoh shalat wajib dan sunnah.</p> <p>Dari proses <i>doing</i> siswa melaksanakan pelaksanaan shalat berjamaah diawasi langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa diharuskan <i>check lock</i>.</p> <p>Dari proses <i>being</i> shalat berjamaah sebagai penunjang nilai <i>mid</i> dan UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa merasa memiliki tanggung jawab lain selain belajar yakni ibadah shalat berjamaah.</p> |

3. Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember.

Pembiasaan *Mushofahah* sebagai internalisasi nilai-nilai akhlak. Peneliti melihat pelaksanaan *Mushofahah* dilakukan oleh beberapa guru dan siswa, terlihat siswa menyalami sesama rekannya dan memberi salam *Assalamu'alaikum*, sedangkan ketika yang datang gurunya siswa mencium tangan guru sambil menyapa dengan *Assalamu'alaikum*. Kegiatan ini dilaksanakan tepat pukul 06.00 Wib.¹³⁶

Terdapat beberapa budaya religius berkenaan dengan nilai-nilai akhlak di sekolah, salah satunya adalah pembiasaan *Mushofahah* hal ini sebagaimana diterangkan oleh Dedi Anang selaku Waka Kesiswaan, dia mengatakan:

¹³⁶ Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

“Jadi *mushofahah* itu ada sejak 2015, *mushofahah* ini sebagai penunjang budaya religius yang sudah ada. Ini bentuk perwujudan 10 S 1 I yang didalamnya ada senyum salam dan sapa, *mushofahah* sebagai pengaplikasiannya.”¹³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Mashudi selaku guru Pendidikan

Agama Islam kelas XII, yang mengatakan:

“*Mushofahah* adalah kegiatan jabat tangan antar sesama yang bertujuan menambah keakraban dan keharmonisan hubungan sesama manusia, ini cocok dilakukan di sekolah karena siswa bervariasi ada yang dari kalangan menengah ke atas dan menengah ke bawah, macam-macam intinya. Untuk itu menjadi penting *mushofahah* karena bentuk upaya mengikis perbedaan antar sesama.”¹³⁸

Hal terkait juga disampaikan oleh Mikli selaku siswa kelas XI

MIPA 1, dia mengatakan:

“Salam-salaman di pagi hari itu dilaksanakan setiap senin sampai jum’at, dengan pembiasaan tersebut saya merasa lebih akrab dengan anggota OSIS, REMAS dan UKS sehingga hubungan saya dengan mereka baik, jika ada kesusahan mengenai tugas biasanya saya mengajak kerja kelompok teman-teman saya di OSIS.”¹³⁹

Melaksanakan pembiasaan *mushofahah* di SMA Negeri 2 Jember melibatkan siswa itu sendiri diantaranya seperti yang disampaikan Dedi Anang selaku Waka Kesiswaan bahwa:

“Jadi anak-anak OSIS, REMAS, PRAMUKA dan UKS itu secara bergantian berbaris di lorong gerbang depan itu untuk bersalam-salaman dengan siapa saja yang datang (para guru, siswa, tamu ataupun petugas kebersihan). Kegiatan ini dilakukan setiap pagi jam 06.00-06.30 WIB. Biasanya siswa yang datang kan langsung shalat dhuha, nah yang bertugas di depan itu shalat dhuhanya paling akhir nunggu semua masuk ke wilayah sekolah.”¹⁴⁰

¹³⁷ Dedy Anang, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

¹³⁸ Mashudi, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

¹³⁹ Mikli, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

¹⁴⁰ Dedy Anang, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Mashudi selaku guru Pendidikan

Agama Islam kelas XII yakni:

“*Mushofahah* dilakukan setiap pagi hari senin sampai jum’at, yang bertugas bergantian ada dari anggota OSIS, REMAS dan PRAMUKA kadang jika ada anak-anak PPL dari Perguruan Tinggi juga diminta mengikuti pembiasaan bersalaman itu. Dimulai pukul 06.00 WIB anak-anak berdiri di depan pintu gerbang untuk menyambut teman-teman dan gurunya.”¹⁴¹

Hal terkait juga disampaikan oleh Mikli selaku siswa kelas XI

MIPA 1, dia mengatakan:

“Saya biasa datang ke sekolah sudah ada teman-teman yang bertugas menyalami, ya saya memberikan senyum kadang juga gurau sama anak-anak yang bertugas.”¹⁴²

Dalam pelaksanaan pembiasaan *mushofahah* tersebut ada beberapa harapan yang diinginkan guru kepada siswa seperti disampaikan oleh Dedi

Anang selaku Waka Kesiswaan bahwa:

“Yang guru-guru harapkan dari kebiasaan tersebut siswa memiliki nilai kepedulian antar sesama, tidak ada yang lebih kaya atau miskin di sekolah itu semua sama, mau anak pejabat atau orang biasa kita harus tetap saling menghormati. Sehingga guru-guru berharap siswa ini bisa lebih terjalin kekeluargaannya serta tidak ada kenakalan yang sifatnya bermusuhan dengan satu almamater.”¹⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh Mashudi selaku guru Pendidikan

Agama Islam kelas XII yakni:

“Harapan saya anak-anak dengan pembiasaan *Mushofahah* tersebut bisa menghargai tidak membedakan teman dan peduli dengan temannya jika ada sebuah permasalahan diselesaikan dengan baik. Tambahan lagi mampu kompak untuk membentuk budaya sekolah yang baik dan damai.”¹⁴⁴

¹⁴¹ Mashudi, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

¹⁴² Mikli, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

¹⁴³ Dedy Anang, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

¹⁴⁴ Mashudi, *wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

Hal terkait juga disampaikan oleh Mikli selaku siswa kelas XI MIPA 1, dia mengatakan:

“Saya merasa nyaman sekolah disini dengan pembiasaan *mushofahah* saya menjadi siswa pemaaf, ketika di sekolah pasti ada beda pendapat yang saya alami dengan teman, tapi ya ketika hari itu saja besoknya sudah baikan.”¹⁴⁵

Gambar 4.3
Budaya *Mushofahah* yang diikuti oleh guru dan Siswa



Dari hasil pemaparan berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religus di sekolah dapat disimpulkan diantaranya *mushofahan* dan 10 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, silaturahmi, sholat berjamaah, senang hati, syukur), 1 I (ikhlas) ini dapat digambarkan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di sekolah sangat menjadi fokus. Mulai dari sikap yang dicontohkan baik secara pengetahuan praktek (pengamalan), ini semata mengajarkan siswa memahami dan mengamalkan kepedulian

¹⁴⁵ Mikli, wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 06 September 2019.

terhadap sesama dan peka terhadap sosial. Sehingga lingkungan sekolah menjadi layaknya lingkungan keluarga yang damai dan aman.

Tabel 4.3
Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius
di SMA Negeri 2 Jember

| No. | Budaya Religius | Internalisasi nilai-nilai akhlak |
|-----|--|--|
| 1. | Budaya 10 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, silaturahmi, sholat berjamaah, senang hati, syukur), 1 I (ikhlas) melalui kegiatan <i>mushofahah</i> . | <p>Dari proses <i>knowing</i> kegiatan jabat tangan antar sesama disebut <i>mushofahah</i>. Sebagai upaya mengikis perbedaan antar sesama.</p> <p>Dari proses <i>doing</i> siswa dan guru yang bertugas berbaris di gerbang masuk sekolah, kemudian memberi salam senyum dan sapa kepada warga sekolah yang memasuki sekolah.</p> <p>Dari proses <i>being</i> shalat berjamaah sebagai penunjang nilai <i>mid</i> dan UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa merasa memiliki tanggung jawab lain selain belajar yakni ibadah shalat berjamaah.</p> |



Tabel 4.4
Temuan Penelitian

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|-----|---|---|
| 1. | Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember | Dilakukan melalui pembiasaan baca tulis Al-Qur'an (satu jam pelajaran) dan membaca Asmaul Husna setiap kali akan memulai pembelajaran |
| 2. | Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember | Dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk shalat dzuhur dan dhuha di sekolah sebagai bentuk beriman kepada Allah SWT dan kecintaan terhadap Rasullullah SAW. |
| 3. | Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember | Dilakukan melalui pembiasaan <i>mushofahah</i> (bersalam-salaman) pada pukul 06.00-06.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan tepat di gerbang sekolah, siswa yang bertugas menyalami baik guru ataupun teman-temannya ketika memasuki wilayah sekolah. |

C. Pembahasan dan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMA Negeri 2 Jember. Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan judul penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember. Judul ini memiliki tiga fokus penelitian yaitu, 1) internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius, 2) internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius dan 3) internalisasi nilai-nilai akhlak di SMA Negeri 2 Jember:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui, bahwa internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember yakni dengan baca tulis Al-Qur'an dan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Dengan membaca dan menulis Al-Qur'an ini dalam rangka upaya menambah keimanan siswa terhadap kitab Allah SWT khususnya Al-Qur'an yang sebagaimana menjadi pedoman umat Islam. Dalam pelaksanaannya guru menerangkan sebab turunnya Al-Qur'an dan menceritakan kisah-kisah nabi yang ada dalam Al-Qur'an dengan harapan siswa terdorong untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Reber sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.¹⁴⁶

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah seperti termaktub dalam rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas dari ajaran Islam. Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan amal shalih. Akidah

¹⁴⁶ Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah kampus*. No 11 (Surabaya: Jurnal ISTAWA, 2016), 5.

dalam Islam mengandung arti bahwa dari seseorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dimulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali sejalan dengan kehendak Allah.¹⁴⁷

Pembiasaan baca tulis Al-Qur'an dan pemaparan kisa-kisah nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an merupakan upaya mengimani serta pengukuhan dalam diri siswa kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk iman kepada Allah dan iman kepada kitab Al-Qur'an.

Selain baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Jember juga melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap pembelajaran akan berlangsung, ini bertujuan agar siswa mengetahui dan menghafal nama-nama Allah SWT dengan harapan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan siswa berkepribadian unggul sebagai wujud ketakwaan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Zakiyah Derajat yang dikutip oleh Sukarno menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴⁸

Penyataan Zakiyah Derajat menunjukkan bahwa nilai-nilai akidah ini wajib diamalkan sehari-hari sebagai perwujudan iman dan takwa. Sudah

¹⁴⁷ Wahyudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya:2009), 19.

¹⁴⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 47-48.

sepatutnya kita tidak hanya mampu mengucapkan rukun iman namun mampu melaksanakan dan memahami kandungan rukun iman tersebut dengan cara memperdalam Al-Qur'an dan mengenal nam-nama Allah SWT melalui Asmaul Husna sebagai wujud kesadaran akan pentingnya rukun iman.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui, bahwa internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui pembiasaan shalat dzuhur dan dhuha berjamaah dengan cara memberi pengawasan penuh kepada siswa agar terlatih jujur dalam melaksanakan shalat serta melakukan absensi (*check lock*) setiap selesai melaksanakan shalat. Dalam pelaksanaannya tidak hanya dikerjakan oleh siswa namun guru-guru yang beragama Islam memberi contoh dengan menjadi imam dalam pembiasaan tersebut. Dalam pelaksanaannya antara guru dan siswa sama, artinya sama-sama mengerjakan shalat dzuhur dan dhuha di sekolah sehingga internalisasi nilai-nilai ibadah ini bukan hanya dirasakan siswa namun juga guru menjadi teladan yang baik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Dzajuli, ibadah adalah wujud dari perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah. Ibadah juga merupakan kewajiban Agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena ibadah merupakan bentuk dari perwujudan dari

keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki, akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cerminan atau bukti nyata dari akidah.

Dalam pembinaan ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah, seperti biasa yang ia lakukan biasanya, maka dia akan merasa ada sesuatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Untuk itu setiap orang tua di rumah mengusahakan dan membiasakan agar anaknya dapat melakukan ibadah shalat dan ibadah-ibadah yang lainnya.¹⁴⁹

Ibadah *Mahdhah* juga dikatakan ibadah *khashashah* (khusus) yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh *nash*, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah khusus atau *Mahdhah* adalah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk *Mahdhah* misalnya *thaharah*, shalat, puasa, zakat dan haji.¹⁵⁰

Untuk itu sholat berjamaah menjadi penting karena merupakan ibadah *mahdhah* (khusus), dengan cara membiasakan sholat berjamaah di sekolah sejak dini merupakan usaha yang dilakukan, dalam proses

¹⁴⁹ Dzajuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis* (Jakarta:Prenada Media Group, 2007),114.

¹⁵⁰ Dzajuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis* (Jakarta:Prenada Media Group, 2007),114.

internalisasi nilai-nilai ibadah pada siswa, melalui kebiasaan-kebiasaan tersebut maka penguasaan nilai ibadah bisa benar-benar tertanam pada diri siswa.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui, bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui pembiasaan *mushofahah*. Pada pembiasaan *mushofahah* ditanamkan sikap rendah hati dan menyayangi antar sesama. Pelaksanaan pembiasaan ini dengan cara memberi penghormatan yaitu menyayur salam dan sapa dengan harapan timbulnya nilai kekeluargaan yang baik. Dalam pembiasaan tersebut yang bertugas adalah anggota OSIS, PRAMUKA, UKS dan REMAS secara terjadwal artinya bergantian, siswa yang sedang piket diharuskan bersalaman dengan seluruh siswa dan guru yang memasuki wilayah sekolah. Pembiasaan *mushofahah* ini selain membiasakan siswa disiplin waktu dalam urusan sekolah juga membuat siswa memiliki persaudaraan yang baik dengan teman-temannya, siswa menjadi pemaaf dan tidak pendendam. Selain itu siswa juga memiliki rasa hormat atau *takdzim* kepada guru-guru SMA Negeri 2 Jember sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukarno bahwa sebagai makhluk yang membutuhkan pertolongan orang lain, manusia juga harus berakhlak mulia kepada sesama. Dorongan untuk berinteraksi social di tengah

manusia lainnya secara tersurat ataupun tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah, bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual Islam.

Adapun contohnya antara lain mengormati dan memulikan kedudukan orang tua, saling mencintai sesama karena Allah SWT, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertamu harus mengucapkan salam, berkata harus jujur dan benar, jangan menyapa dan memanggil seseorang dengan panggilan/ sebutan yang buruk, serta pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain.¹⁵¹

Pembiasaan *mushofahah* merupakan pengejawantahan dari budaya religius yang berdasar pada 10 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, silaturahmi, sholat berjamaah, senang hati, syukur)1 I (ikhlas).

Dengan pembiasaan *mushofahah* siswa diharapkan dapat menghayati nilai-nilai akhlak yang pada kenyataan sekarang ini mulai terkikis, terbukti dengan banyaknya kasus menyimpang yang dilakukan oleh siswa kepada guru, siswa kepada temanya dan sebagainya. Ini menjadi penting diterapkan karena pada dasarnya sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran membentuk kader-kader unggul berdasar iman dan takwa.

¹⁵¹ Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 169.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020, dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui kegiatan: a) baca tulis Al-Qur'an (BTA), dari proses *knowing* dapat digambarkan melalui pemaparan guru sesaat sebelum baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan, yakni dengan menyampaikan kisah turunya Al-Qur'an dan kisah-kisah para Nabi kepada siswa, dari proses *doing* siswa dibagi perderet, masing-masing deret membaca 1 sampai 2 juz ayat Al-Qur'an dan dari proses *being* siswa dapat melatih kebiasaan membaca Al-Qur'an dan terdorong untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam b) membaca Asmaul Husna, dari proses *knowing* guru memberikan teks Asmaul Husna beserta artinya agar dijadikan hafalan, dari proses *doing* siswa melaksanakan pembacaan Asmaul Husna setiap hari efektif pembelajaran, sesaat sebelum pembelajaran akan dimulai dan dari proses *being* siswa dapat menghayati makna nama-nama Allah dan mampu membuat adil, kasih sayang, memberi keamanan dan memiliki kebesaran hati.
2. Internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan shalat dzuhur dan dhuha secara berjamaah setiap hari,

dari proses *knowing* guru menjelaskan terlebih dahulu rukun shalat, syarat shalat dan contoh-contoh shalat wajib dan sunnah, dari proses *doing* siswa melaksanakan pelaksanaan shalat berjamaah diawasi langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa diharuskan *check lock* dan dari proses *being* shalat berjamaah sebagai penunjang nilai *mid* dan UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa merasa memiliki tanggung jawab lain selain belajar yakni ibadah shalat berjamaah.

3. Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui pembiasaan 10 S 1 I yang diejawantahkan dengan pembiasaan *mushofahah* pada setiap pagi hari yang dilaksanakan siswa mulai 06.00-06.30 WIB. Dalam pelaksanaannya siswa antusias, sehingga siswa terpacu berangkat ke sekolah di pagi hari semata ingin bersalaman dengan teman dan guru kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha secara berjamaah. Dengan pembiasaan ini para guru berharap akhlak siswa kepada sesama manusia akan tumbuh dalam diri sehingga terbentuklah lingkungan yang agamis dan harmonis di sekolah.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberi masukan terkait dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember diantaranya:

1. Bagi Kepala SMA Negeri 2 Jember, mempertahankan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMA Negeri 2 Jember yang terkait dengan

budaya religius agar siswa dapat menguasai, menghayati dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Jember hendaknya mempertahankan budaya yang sudah ada. Dalam mengemban fungsi pengawasan terhadap siswa harus selalu sabar dan ikhlas. Harapannya melalui guru Pendidikan Agama Islam mampu memberi solusi-solusi kongkrit dalam rangka pengembangan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga tercapai tujuan pendidikan mendidik anak bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diantaranya memberi evaluasi terkait budaya *Mushofafah* yang ada di sekolah dengan tujuan sebagai pendalaman budaya tersebut.
3. Bagi siswa SMA Negeri 2 Jember peneliti berharap agar tetap mengamalkan pembiasaan-pembiasaan di sekolah sebagai ciri kepribadian diri, yang menjadikan seseorang berkualitas dimata manusia dan Allah SWT. Dari sisi pelaksanaan masih banyak kekurangan kaitan dengan kedisiplinan waktu, masih terdapat siswa yang terlambat memasuki kelas ketika shalat berjamaah telah dilaksanakan. Harapannya kebiasaan shalat berjamaah ini faktor pendukung kedisiplinan siswa sebagai upaya penghayatan nilai-nilai ibadah yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Elok Maisaroh. 2018. *Implementasi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
- Alam, Lukis. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah kampus*. Surabaya: Jurnal ISTAWA.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amri S, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Press.
- Arief Khalil, Abdullah. 2015. *Studi Islam II*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifa, Isnaini. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Banyuwangi Probolinggo Tahun 2017*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bumen, N.T. 2007. *Effect of Original Versus Revised Bloom's Taxonomy on Lesson Planing Skills: A Turkish Studi Among pre-Service Teachers Review of Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen RI. 2011. *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: KALIM.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashrori S. 1995. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dzajuli. 2007. *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Erye, Linda dan Richard. 1994. *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*. Jakarta: PT.GramediaPustaka Utama.
- Isnaini Arifa, Isnaini. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Komariyah, Aan. 1997. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Mashudi. 2019. *Wawancara*. SMA Negeri 2 Jember.
- Mangunwijaya, Y.B. 2000. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'ruf. 2019. *Wawancara*. SMA Negeri 2 Jember
- Miles M.B, A.M Huberman dan J Saldana. 2014. *Qualitative data analysis, A Methods Sourcebook*. USA; Sage Publications. Terjemah Tjejep Rohindi Rohidi, UI Press.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- _____. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam*. Jakarta: Airlangga.
- Muntasir, M. Saleh. 1985. *Mencari Evidensi Islam : Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2009. SISDIKNAS No.55 Tahun 2007. Bandung: Rhusty Publisher.

- Purwadita, WJS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodry, A. Azizy. 2003. *Melawan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, Saiful Pupu. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati Sukardi, Ratnawati. 2017. "Pendidikan nilai Mengatasi Degradasi Moral Keluarga". *Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Sultan Tirtayasa*.
- Satori. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*. Malang : UIN Maliki Press.
- Setiadi, Elly M. Dkk. 2000. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebani, Beni Ahmad dan Akhdiyati, Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Susilowati, Mega. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mata Pelajaran Olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 05 Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syamsinur, Rif'at Humilatisy. 2019. *Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Al-Mujahidi Tembokrejo Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam , Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Surya Andi Dwi Putra
NIM : 084 141 404
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 17 September 2019
Saya yang menyatakan



Surya Andi Dwi P.
NIM. 084 141 404

MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|--|---|--|---|
| Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam 2. Budaya Religius | <ol style="list-style-type: none"> a. Proses <i>knowing, doing</i> dan <i>being</i> b. Nilai c. Tujuan Pendidikan Agama Islam d. Nilai-nilai akidah e. Nilai-nilai Ibadah f. Nilai-nilai akhlak <ol style="list-style-type: none"> a. 10 S 1 I b. Pembacaan Asmaul Husna c. <i>Mushofahah</i> d. Shalat berjamaah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Informan: <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Waka Kesiswaan - Guru PAI - Siswa 2. Sumber data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi (buku-buku membahas tentang internalisasi nilai-nilai PAI, undang-undang, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur kelembagaan, daftar guru, daftar jumlah siswa) dan hasil penelitian yang relevan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis: Pendekatan Kualitatif jenis Fenomenologi 2. Metode pengumpulan data: Wawancara, observasi, dan dokumen 3. Subjek penelitian: Siswa SMA Negeri 2 Jember 4. Analisis data: Pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan tehnik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Melalui budaya Religius di SMA Negeri 2 Jember? 2. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Melalui budaya Religius di SMA Negeri 2 Jember? 3. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui budaya Religius di SMA Negeri 2 Jember? |

PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat/ lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Tempat ibadah/ unit kantor/ ruang guru
4. Ruang kelas
5. Suasana/ iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sosial
6. Proses budaya religius di sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Interview dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember
 - a. Pandangan kepala sekolah mengenai budaya religius yang ada di SMA Negeri 2 Jember
 - b. Pencetus budaya religius di SMA Negeri 2 Jember
 - c. Pembiasaan-pembiasaan yang mencerminkan budaya religius di SMA Negeri 2 Jember
 - d. Wujud partisipasi guru dan siswa dalam pembiasaan-pembiasaan di SMA Negeri 2 Jember
 - e. Faktor penghambat dan pendukung budaya religius di SMA Negeri 2 Jember
2. Interview dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Jember
 - a. Pandangan Waka Kurikulum mengenai budaya religius yang ada di SMA Negeri 2 Jember
 - b. Pencetus budaya religius di SMA Negeri 2 Jember
 - c. Urgensi pembiasaan yang mencerminkan budaya religius bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember
 - d. Wujud partisipasi guru dan siswa dalam pembiasaan-pembiasaan di SMA Negeri 2 Jember
 - e. Faktor penghambat dan pendukung budaya religius di SMA Negeri 2 Jember

3. Interview dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Jember
 - a. Pandangan Waka Kesiswaan mengenai budaya religus yang ada di SMA Negeri 2 Jember
 - b. Pencetus budaya religus di SMA Negeri 2 Jember
 - c. Urgensi pembiasaan yang mencerminkan budaya religus bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember
 - d. Wujud partisipasi guru dan siswa dalam pembiasaan-pembiasaan di SMA Negeri 2 Jember
 - e. Faktor penghambat dan pendukung budaya religus di SMA Negeri 2 Jember
4. Interview dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Jember
 - a. Alasan diadakannya pembiasaan yang mencerminkan budaya religus di SMA Negeri 2 Jember
 - b. Kaitan budaya religus dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember
 - c. Faktor penghambat dan pendukung terbentuknya budaya religus di SMA Negeri 2 Jember
 - d. Hasil dari terbentuknya budaya religus terhadap siswa SMA Negeri 2 Jember
5. Interview dengan siswa SMA Negeri 2 Jember
 - a. Pembiasaan apa yang ada di SMA Negeri 2 Jember terkait budaya religus
 - b. Pengelompokan pembiasaan-pembiasaan tersebut menurut akidah, ibadah dan akhlak di SMA Negeri 2 Jember
 - c. Pembiasaan terkait akidah
 - 1) Pembiasaan terkait akidah, dari sisi pengetahuan (*knowing*)
 - 2) Pembiasaan terkait akidah, dari sisi sikap (*doing*)
 - 3) Pembiasaan terkait akidah, dari sisi ketrampilan (*being*)

- d. Pembiasaan terkait ibadah, dari sisi pengetahuan (*knowing*), sikap (*doing*) dan ketrampilan (*being*)
 - 1) Pembiasaan terkait ibadah, dari sisi pengetahuan (*knowing*)
 - 2) Pembiasaan terkait ibadah, dari sisi sikap (*doing*)
 - 3) Pembiasaan terkait ibadah, dari sisi ketrampilan (*being*)
- e. Pembiasaan terkait akhlak
 - 1) Pembiasaan terkait akhlak, dari sisi pengetahuan (*knowing*)
 - 2) Pembiasaan terkait akhlak, dari sisi sikap (*doing*)
 - 3) Pembiasaan terkait akhlak, dari sisi ketrampilan (*being*)

PEDOMAN KAJIAN DOKUMEN

1. Data guru SMA Negeri 2 Jember
2. Struktur Kelembagaan SMA Negeri 2 Jember
3. Visi-misi SMA Negeri 2 Jember
4. Peraturan-peraturan SMA Negeri 2 Jember
5. Daftar hadir siswa SMA Negeri 2 Jember

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3033/In.20/3.a/PP.009/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 September 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Surya Andi Dwi Putra
NIM : 084 141 404
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember
2. Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember
3. Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Jember
4. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Jember
5. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

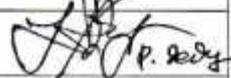
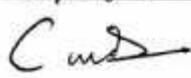
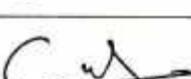
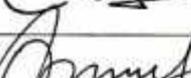
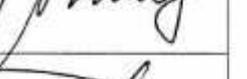
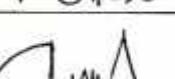
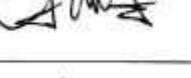
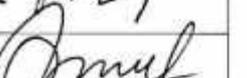
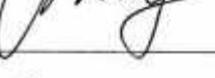
A.n. Dekan

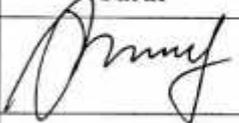
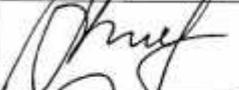
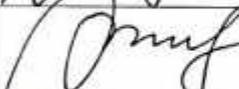
Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|--------------------------|---|---|
| 1 | Senin, 19 Agustus 2019 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada SMA Negeri 2 Jember |  |
| 2 | Senin, 19 Agustus 2019 | Silaturahmi dengan dewan guru SMA Negeri 2 jember |  |
| 3 | Selasa, 3 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Abdus Syukur mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam |  |
| 4 | Selasa, 3 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Abdus Syukur mengenai internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius |  |
| 5 | Selasa, 3 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Mashudi mengenai internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius |  |
| 6 | Selasa, 3 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Imam Ma'ruf mengenai internalisasi nilai-nilai ibadah melalui budaya religius |  |
| 7 | Kamis, 5 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Dedi Anang mengenai budaya religius yang ada di SMA Negeri 2 Jember |  |
| 8 | Kamis, 5 September 2019 | Wawancara dengan Adit Ketua Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember mengenai internalisasi nilai-nilai ibadah melalui shalat dhuha, dzuhur dan Jum'at |  |
| 9 | Kamis, 5 September 2019 | Wawancara dengan Mikli siswa kelas XI A SMA Negeri 2 Jember mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan <i>mushofahah</i> |  |
| 10 | Kamis, 5 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Mashudi mengenai internalisasi nilai-nilai akidah melalui pembiasaan Asmaul Husna |  |
| 11 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Abdus Syukur mengenai internalisasi nilai-nilai ibadah melalui shalat dhuha, dzuhur dan Jum'at |  |
| 12 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Imam Ma'ruf mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan <i>mushofahah</i> |  |
| 13 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Ibu Nitya selaku Waka Kurikulum mengenai budaya religius di SMA Negeri 2 Jember |  |
| 14 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Dedi Anang selaku Waka Kesiswaan mengenai pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Jember |  |

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|-----------------------------|---|---|
| 15 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Mashudi mengenai internalisasi nilai-nilai akidah melalui pembiasaan baca tulis Al-Qur'an |  |
| 16 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Imam Ma'ruf mengenai internalisasi nilai-nilai akidah melalui pembiasaan baca tulis Al-Qur'an |  |
| 17 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Dedi Anang mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan <i>mushofahah</i> |  |
| 18 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Abdus Syukur mengenai internalisasi nilai-nilai ibadah melalui shalat dhuha, dzuhur dan Jum'at |  |
| 19 | Jum'at, 6 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Imam Ma'ruf mengenai internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius |  |
| 20 | Sabtu, 7 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Mashudi mengenai internalisasi nilai-nilai akidah melalui budaya religius |  |
| 21 | Sabtu, 7 September 2019 | Wawancara dengan Bapak Mashudi mengenai internalisasi nilai-nilai ibadah melalui shalat dhuha, dzuhur dan Jum'at |  |

Jember, 16 September 2019
Kepala SMA Negeri 2 Jember

Drs. Eddy Suryono, M.Si.
NIP: 19610721 198601 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@sman2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 652 / 101.6.5.2 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini.:

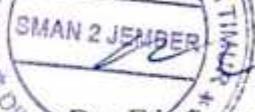
Nama : Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP : 19610721 198601 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Surya Andi Dwi Putra
NIM : 084141404
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

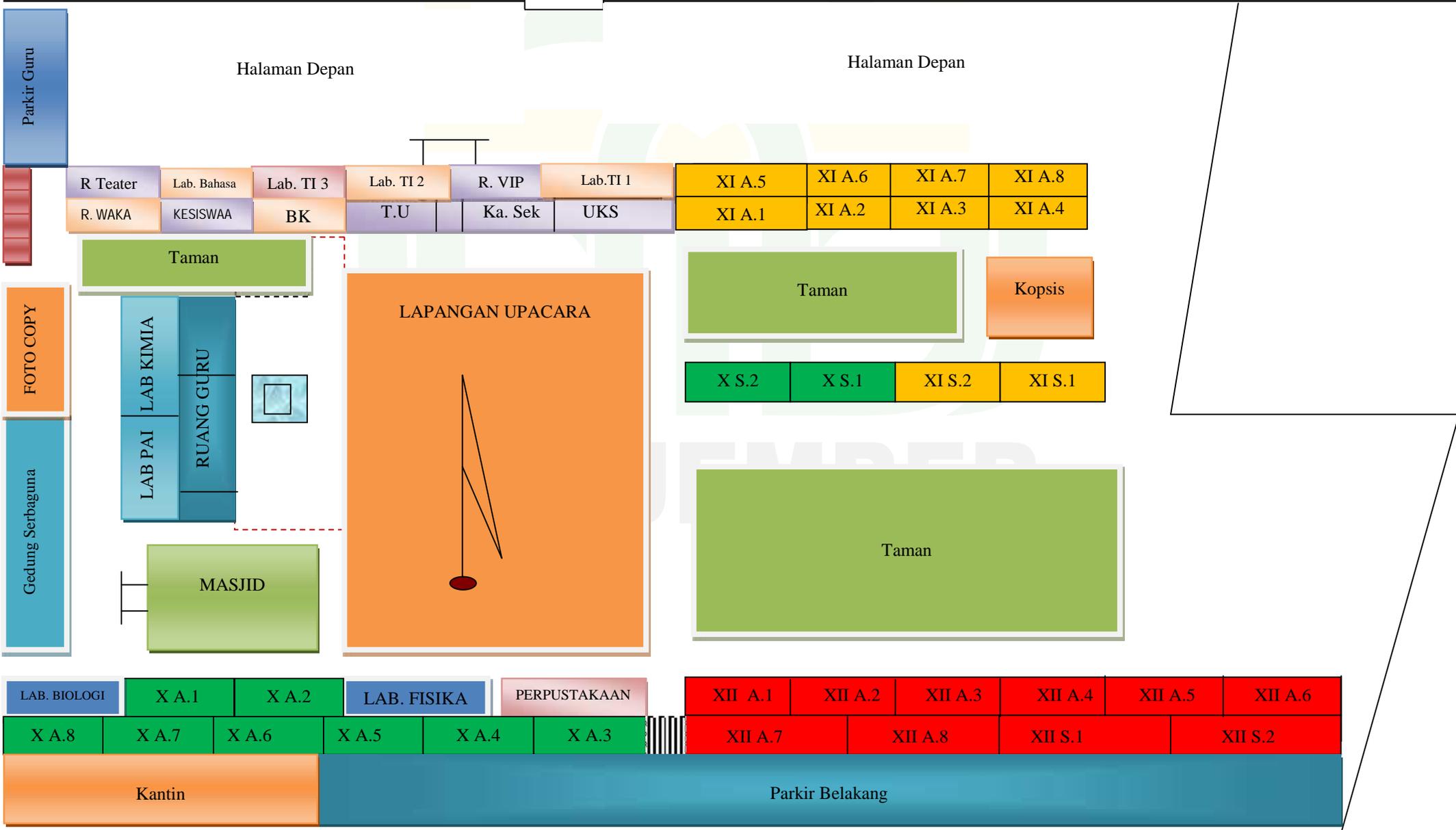
Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 " mulai tanggal 19 Agustus 2019 sampai dengan 17 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

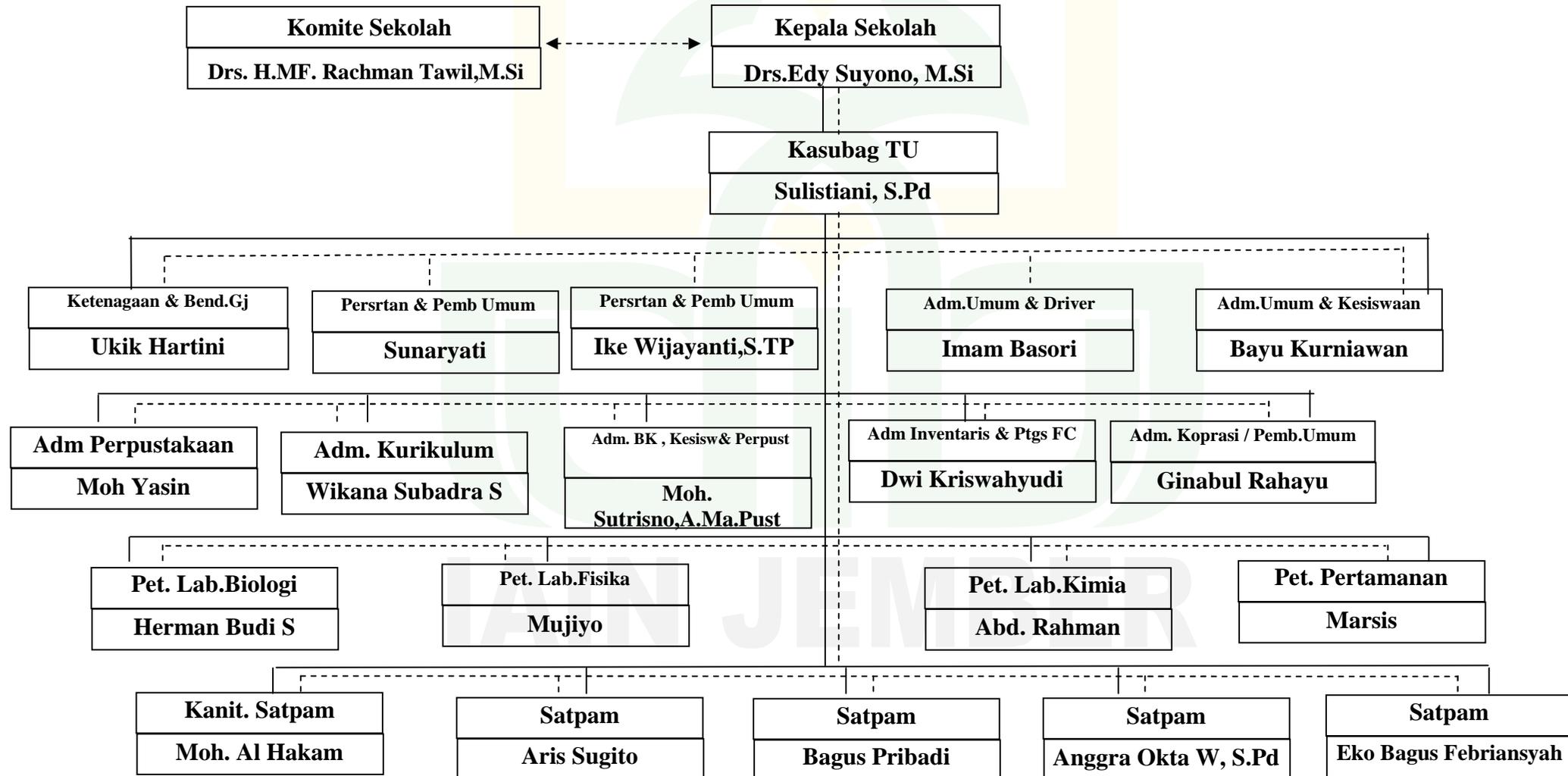
Jember, 17 September 2019
Kepala Sekolah

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP. 19610721 198601 1 003

DENAH SMAN 2 JEMBER TAHUN 2019

JALAN : JAWA



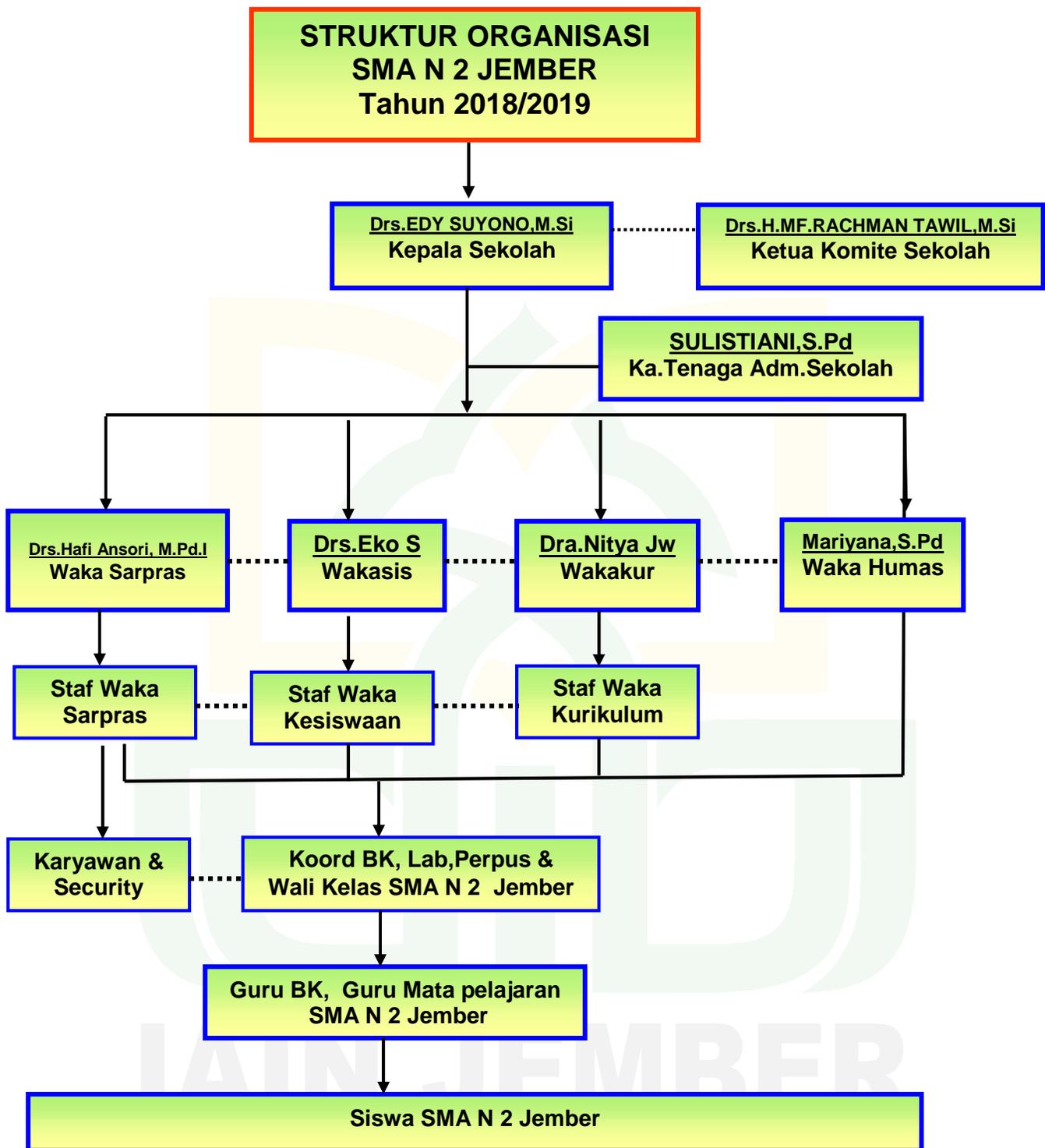
STRUKTUR ORGANISASI TENAGA ADMINISTRASI SMA N 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN : 2018 / 2019



Keterangan : ————— Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi/Perintah

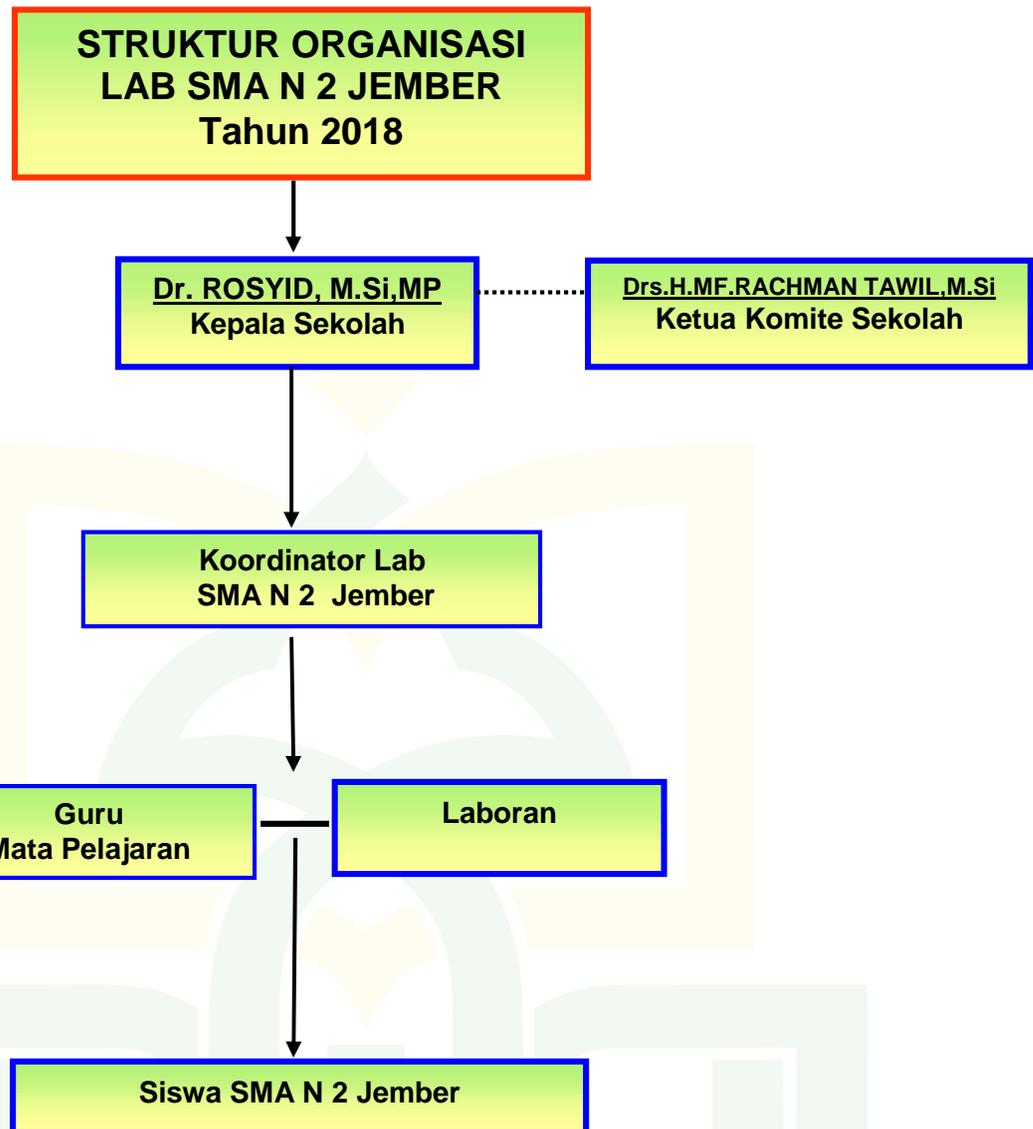
SMA N 2 JEMBER

Jl. Jawa No. 16 Jember



SMA N 2 JEMBER

Jl. Jawa No. 16 Jember



IAIN JEMBER

— Garis Komando
..... Garis Koordinasi

Data Jumlah Siswa Tahun 2019 /2020
SMA NEGERI 2 JEMBER
 Keadaan Bulan: Agas 2019

| No | KELAS / PROGRAM | L | P | JML. |
|--------|-----------------|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | X. IPA 1 | 11 | 25 | 36 |
| 2. | X. IPA 2 | 19 | 17 | 36 |
| 3. | X. IPA 3 | 18 | 18 | 36 |
| 4. | X. IPA 4 | 15 | 21 | 36 |
| 5. | X. IPA 5 | 14 | 22 | 36 |
| 6. | X. IPA 6 | 17 | 19 | 36 |
| 7. | X. IPA 7 | 16 | 20 | 36 |
| 8. | X. IPA 8 | 16 | 19 | 35 |
| 9. | X. IPS 1 | 11 | 25 | 36 |
| 10. | X. IPS 2 | 13 | 23 | 36 |
| JUMLAH | | IPA : 116 IPS : 24 | IPA : 161 IPS : 46 | IPA : 217 IPS : 72 |
| | | TOTAL L : 150 P : 209 = 359 | | |

| | | | | |
|--------|-----------|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | XI IPA. 1 | 15 | 21 | 36 |
| 2. | XI IPA. 2 | 13 | 23 | 36 |
| 3. | XI IPA. 3 | 14 | 23 | 37 |
| 4. | XI IPA. 4 | 16 | 20 | 36 |
| 5. | XI IPA. 5 | 16 | 20 | 36 |
| 6. | XI IPA. 6 | 14 | 22 | 36 |
| 7. | XI IPA. 7 | 15 | 21 | 36 |
| 8. | XI IPA. 8 | 15 | 19 | 34 |
| 9. | XI IPS. 1 | 16 | 16 | 32 |
| 10. | XI IPS. 2 | 15 | 19 | 34 |
| JUMLAH | | IPA : 118 IPS : 31 | IPA : 169 IPS : 36 | IPA : 207 IPS : 66 |
| | | TOTAL L : 149 P : 201 = 350 | | |

| No | KELAS PROGRAM | L | P | JML. |
|--------|---------------|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | XII IPA 1 | 15 | 22 | 37 |
| 2. | XII IPA 2 | 15 | 22 | 37 |
| 3. | XII IPA 3 | 12 | 22 | 34 |
| 4. | XII IPA 4 | 15 | 23 | 38 |
| 5. | XII IPA 5 | 16 | 22 | 38 |
| 6. | XII IPA 6 | 17 | 21 | 38 |
| 7. | XII IPA 7 | 18 | 18 | 36 |
| 8. | XII IPA 11 | 17 | 19 | 36 |
| 9. | XII IPS 1 | 19 | 21 | 31 |
| 10. | XII IPS 2 | 17 | 18 | 35 |
| JUMLAH | | IPA : 125 IPS : 37 | IPA : 169 IPS : 39 | IPA : 234 IPS : 66 |
| | | TOTAL L : 152 P : 208 = 360 | | |

JUMLAH TOTAL SISWA : 1071
 L : 450
 P : 621

Jember, 22 Ags - 2019
 Kepala Sekolah

St. d.
 Drs. Eddy Satrio H. S.
 NIP. 1960011980011003

IAIN JEMBER

**DAFTAR GURU PIKET 10 S 1 I
SMA NEGERI 2 JEMBER**

| | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|-------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------------------|
| MINGGU KE-1 | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Titeik Buana DN, S.Pd | Marto SPd | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Eny Muffida, SPd |
| | Eny Muffida, SPd | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Titeik Buana DN, S.Pd | Indra Setiawan, S.Kom |
| | Indra Setiawan, S.Kom | Dra. Kanti Sutarni | Eny Muffida, SPd | Marto SPd | Hajar Aisyah S.Pd |
| | Dra. Elok Hartina | Anik Andriyani, S.Pd | Dra. Viva Nur'aini | Drs. Suhadak | Drs. Edy Purwanto |
| | Mariyana, S.Pd | Dedy Anang Kuncara, S.Pd | Riska Ramadhani, S.E | Fathor Rosid, S.Sos | Imam Ma'ruf, S.Pd |
| | | | | | |
| MINGGU KE-2 | Marto SPd | Indra Setiawan, S.Kom | Titeik Buana DN, S.Pd | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Eny Muffida, SPd |
| | Titeik Buana DN, S.Pd | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Eny Muffida, SPd | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Marto SPd |
| | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Budi Utomo, M.Pd | Marto SPd | Indra Setiawan, S.Kom | Restu Bagus W, S.Pd |
| | Mubarokah SPd. | Kristin Ambarwati, S.Pd | Dra. Dyah Widyorini | Drs. Eko Soelistiyanto | Fusiyanto, SPd, M.Pd |
| | Dra. Lestari Suci, M.P | Maya Dewi Maharani, S.Pd | Rizki Elok, S.Pd | Endang Wiji L. S.Pd, M.P | Ahmad Mas'udi, S.Pd.I |
| | | | | | |
| MINGGU KE-3 | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Titeik Buana DN, S.Pd | Marto SPd | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Eny Muffida, SPd |
| | Eny Muffida, SPd | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Titeik Buana DN, S.Pd | Indra Setiawan, S.Kom |
| | Indra Setiawan, S.Kom | Ismanto SPd | Eny Muffida, SPd | Marto SPd | Drs. Bambang S. |
| | Iling Sumastutiana, S.Pd | Sulistiyowati, SPd. | Dra. Ratnawati | Wahyu Hidayati, SPd | Dra. Nitya Jwalita |
| | Rini Istifadah, S.Pd | Mohammad Choiron, S.Si | Indah In Sulistyowati, S.Pd | Dra. Humaida | Dra. Retno Lukitasari |
| | | | | | |
| MINGGU KE-4 | Marto SPd | Indra Setiawan, S.Kom | Titeik Buana DN, S.Pd | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Eny Muffida, SPd |
| | Titeik Buana DN, S.Pd | Abd. Syukur, S.Ag, M.Pd.I | Eny Muffida, SPd | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Marto SPd |
| | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Hadiyanto, S.Pd | Marto SPd | Indra Setiawan, S.Kom | Dra. Wahyu Trianingsih |
| | Rizki Jannata, S.Pd | Lukman Harisudin, S.Pd | Dina Ayu, S.Pd | Drs. Haf Ansori, M.Pd.I | Drs. Heni Mulyo Widodo |
| | Sulung Lukman, S.Pd | Syaefullah, S.Ag, M.Pd.I | Yusria Izzatul Ulva, S.Pd | Lutfi Kurnianto, S.Pd | Arif Harimukti, S.Pd |
| | | | | | |



*M.B. -
Tugas dimulai pukul 06.15 sampai 06.45.*

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP 19610721 198601 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER

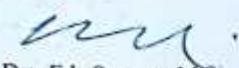
Jl. Jawa No. 16 Telp. (0331) 321375 Fax. 0331-324811 Kode Pos 68121 Jember
website : www.sman2jember.sch.id Email : info@sman2jember.sch.id



JADWAL PETUGAS UPACARA DAN PEMBINA
SMA NEGERI 2 JEMBER
SEMESTER 1 - TAHUN AJARAN 2019/2020

| NO | HARI/TANGGAL | PETUGAS UPACARA | PEMBINA UPACARA |
|----|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| 1 | Senin / 29 Juli 2019 | PASKIBRA | Marto, S.Pd |
| 2 | Senin / 05 Agustus 2019 | XI MIPA 1 | Dra. Nitya Jwalita |
| 3 | Sabtu / 17 Agustus 2019 | PASKIBRA | Drs. Edy Suyono, M.Si. |
| 4 | Senin / 19 Agustus 2019 | XI MIPA 3 | Edy Purwanto, S.Pd |
| 5 | Senin / 26 Agustus 2019 | XI MIPA 4 | Mariyana, S.Pd |
| 6 | Senin / 02 September 2019 | XI MIPA 5 | Dra. Elok Hartina |
| 7 | Senin / 09 September 2019 | XI MIPA 6 | Dra. Dyah Widyorini |
| 8 | Senin / 16 September 2019 | XI MIPA 7 | Hajar Aisyah, S.Pd |
| 9 | Senin / 23 September 2019 | XI MIPA 8 | Mubarokah, S.Pd |
| 10 | Senin / 30 September 2019 | XI IPS 1 | Dra. Kanti Sutarni |
| 11 | Senin / 07 Oktober 2019 | XI IPS 2 | Dra. Wahyu Triananingsih |
| 12 | Senin / 14 Oktober 2019 | X MIPA 1 | Drs. Bambang Sulistiyono |
| 13 | Senin / 21 Oktober 2019 | X MIPA 2 | Budi Utomo, M.Pd |
| 14 | Senin / 28 Oktober 2019 | PASKIBRA | Drs. Eko Soelistiyanto |
| 15 | Senin / 04 Nopember 2019 | X MIPA 3 | Restu Bagus W, S.Pd |
| 16 | Senin / 11 Nopember 2019 | X MIPA 4 | ling Sumastutiana, S.Pd |
| 17 | Senin / 18 Nopember 2019 | X MIPA 5 | Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I |
| 18 | Senin / 25 Nopember 2019 | X MIPA 6 | Ismanto, S.Pd |
| 19 | Senin / 02 Desember 2019 | X MIPA 7 | Dra. Ratnawati |
| 20 | Senin / 09 Desember 2019 | X MIPA 8 | Wahyu Hidayati, S.Pd |
| 21 | Senin / 16 Desember 2019 | X IPS 1 | Titiek Buana Dwi N, S.Pd |

Jember, 19 Juli 2019
Kepala Sekolah,


Drs. Edy Suyono, M.Si.
NIP. 19610721 198601 1 003

**JADWAL PELAJARAN
SMA NEGERI 2 JEMBER
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

| HARI | JAM KE | X MIPA | | | | | | | | X IPS | | XI MIPA | | | | | | | | XI IPS | | XII MIPA | | | | | | | | XII IPS | |
|--------|--------|-------------------------|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|---------|----|----|----|----|----|----|----|--------|----|----------|----|----|----|----|----|----|----|---------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 1 | 2 |
| SENIN | 1 | UPACARA BENDERA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 41 | 32 | 08 | 18 | 35 | 06 | 40 | 23 | 45 | 17 |
| | 2 | 13 | 38 | 49 | 21 | 24 | 47 | 12 | 14 | 01 | 37 | 39 | 26 | 33 | 03 | 20 | 10 | 50 | 22 | 51 | 27 | 41 | 32 | 08 | 18 | 35 | 06 | 40 | 23 | 45 | 17 |
| | 3 | 13 | 46 | 49 | 21 | 24 | 47 | 12 | 14 | 01 | 37 | 39 | 26 | 33 | 03 | 20 | 10 | 50 | 22 | 51 | 27 | 11 | 09 | 18 | 19 | 25 | 35 | 23 | 17 | 02 | 07 |
| | 4 | 41 | 46 | 49 | 50 | 37 | 14 | 12 | 53 | 01 | 47 | 43 | 42 | 45 | 22 | 20 | 03 | 38 | 34 | 52 | 32 | 11 | 09 | 18 | 19 | 25 | 35 | 23 | 17 | 02 | 07 |
| | | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 5 | 41 | 46 | 31 | 50 | 37 | 14 | 48 | 53 | 51 | 47 | 43 | 18 | 45 | 22 | 30 | 03 | 38 | 34 | 52 | 32 | 02 | 11 | 19 | 09 | 08 | 29 | 12 | 35 | 07 | 16 |
| | 6 | 49 | 26 | 31 | 50 | 21 | 13 | 48 | 40 | 51 | 14 | 47 | 18 | 20 | 39 | 30 | 38 | 34 | 28 | 36 | 52 | 19 | 11 | 02 | 09 | 08 | 29 | 12 | 35 | 07 | 16 |
| | | SHOLAT DHUJUR BERJAMAAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 7 | 49 | 26 | 47 | 31 | 21 | 13 | 48 | 40 | 43 | 14 | 42 | 27 | 20 | 10 | 03 | 38 | 34 | 51 | 36 | 52 | 15 | 41 | 11 | 16 | 23 | 19 | 06 | 07 | 53 | 37 |
| | 8 | 49 | 44 | 47 | 31 | 48 | 50 | 24 | 40 | 45 | 13 | 42 | 27 | 39 | 10 | 03 | 43 | 53 | 51 | 17 | 28 | 15 | 41 | 11 | 16 | 23 | 02 | 06 | 07 | 09 | 37 |
| 9 | 31 | 44 | 21 | 38 | 48 | 50 | 51 | 37 | 45 | 13 | 29 | 30 | 27 | 33 | 10 | 43 | 26 | 01 | 17 | 36 | 08 | 16 | 41 | 40 | 06 | 15 | 32 | 49 | 09 | 53 | |
| 10 | 31 | 44 | 21 | 38 | 48 | 50 | 51 | 37 | 45 | 43 | 29 | 30 | 27 | 33 | 10 | 42 | 26 | 01 | 28 | 36 | 08 | 16 | 41 | 40 | 06 | 15 | 32 | 49 | 02 | 53 | |
| SELASA | 1 | 24 | 41 | 53 | 52 | 44 | 37 | 14 | 38 | 21 | 39 | 10 | 51 | 30 | 26 | 22 | 33 | 28 | 20 | 17 | 36 | 02 | 11 | 18 | 23 | 32 | 35 | 19 | 29 | 08 | 09 |
| | 2 | 24 | 41 | 53 | 52 | 44 | 37 | 14 | 38 | 21 | 39 | 10 | 51 | 30 | 26 | 22 | 33 | 28 | 20 | 17 | 36 | 02 | 11 | 18 | 23 | 32 | 35 | 19 | 29 | 08 | 09 |
| | 3 | 46 | 49 | 48 | 52 | 44 | 39 | 24 | 50 | 36 | 40 | 51 | 35 | 43 | 27 | 33 | 22 | 03 | 34 | 26 | 53 | 11 | 07 | 15 | 18 | 12 | 02 | 28 | 06 | 17 | 32 |
| | 4 | 46 | 49 | 48 | 14 | 31 | 39 | 24 | 50 | 36 | 40 | 51 | 35 | 43 | 27 | 33 | 22 | 03 | 34 | 26 | 53 | 11 | 07 | 15 | 18 | 12 | 02 | 28 | 06 | 17 | 32 |
| | | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 5 | 46 | 49 | 48 | 14 | 31 | 52 | 38 | 50 | 13 | 40 | 18 | 29 | 03 | 44 | 47 | 42 | 20 | 33 | 53 | 51 | 37 | 08 | 16 | 19 | 02 | 12 | 17 | 25 | 06 | 07 |
| | 6 | 39 | 31 | 50 | 49 | 38 | 52 | 40 | 24 | 13 | 01 | 18 | 29 | 03 | 44 | 47 | 42 | 20 | 33 | 53 | 51 | 37 | 08 | 16 | 41 | 19 | 12 | 17 | 25 | 06 | 07 |
| | | SHOLAT DHUJUR BERJAMAAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 7 | 39 | 31 | 50 | 49 | 38 | 52 | 40 | 14 | 47 | 01 | 27 | 10 | 22 | 42 | 03 | 30 | 34 | 53 | 13 | 45 | 19 | 09 | 08 | 41 | 29 | 23 | 07 | 12 | 16 | 25 |
| | 8 | 44 | 48 | 50 | 49 | 52 | 24 | 40 | 14 | 47 | 01 | 27 | 10 | 22 | 42 | 03 | 30 | 34 | 53 | 13 | 45 | 19 | 09 | 08 | 02 | 29 | 23 | 07 | 12 | 16 | 25 |
| 9 | 44 | 48 | 39 | 31 | 52 | 38 | 53 | 47 | 37 | 36 | 30 | 43 | 01 | 10 | 42 | 50 | 51 | 49 | 27 | 13 | 09 | 34 | 41 | 08 | 40 | 16 | 06 | 17 | 25 | 45 | |
| 10 | 44 | 48 | 39 | 31 | 52 | 38 | 53 | 47 | 37 | 36 | 30 | 43 | 01 | 10 | 42 | 50 | 51 | 49 | 27 | 13 | 09 | 34 | 41 | 08 | 40 | 16 | 06 | 17 | 25 | 45 | |
| RABU | 1 | 37 | 31 | 24 | 48 | 47 | 11 | 52 | 21 | 39 | 14 | 26 | 45 | 44 | 43 | 27 | 10 | 20 | 03 | 51 | 28 | 18 | 07 | 23 | 02 | 41 | 49 | 12 | 35 | 16 | 09 |
| | 2 | 37 | 31 | 24 | 48 | 47 | 11 | 52 | 21 | 39 | 14 | 26 | 45 | 44 | 43 | 27 | 10 | 20 | 03 | 51 | 28 | 18 | 07 | 23 | 02 | 41 | 49 | 12 | 35 | 16 | 09 |
| | 3 | 31 | 38 | 13 | 48 | 14 | 11 | 52 | 24 | 53 | 51 | 26 | 10 | 27 | 39 | 33 | 28 | 22 | 50 | 45 | 17 | 40 | 08 | 37 | 25 | 02 | 23 | 49 | 19 | 07 | 16 |
| | 4 | 31 | 38 | 13 | 44 | 14 | 21 | 11 | 24 | 53 | 51 | 29 | 10 | 27 | 39 | 33 | 28 | 22 | 50 | 45 | 17 | 40 | 08 | 37 | 25 | 02 | 23 | 49 | 19 | 07 | 16 |
| | | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 5 | 50 | 41 | 14 | 44 | 46 | 21 | 11 | 38 | 36 | 43 | 29 | 18 | 20 | 30 | 28 | 03 | 51 | 22 | 32 | 01 | 34 | 15 | 09 | 37 | 12 | 17 | 49 | 16 | 53 | 06 |
| | 6 | 50 | 41 | 14 | 44 | 46 | 40 | 11 | 52 | 36 | 43 | 39 | 18 | 20 | 30 | 49 | 03 | 51 | 22 | 32 | 01 | 34 | 15 | 09 | 37 | 12 | 17 | 28 | 16 | 53 | 06 |
| | | SHOLAT DHUJUR BERJAMAAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 7 | 50 | 47 | 38 | 14 | 46 | 40 | 37 | 52 | 39 | 36 | 51 | 01 | 33 | 22 | 20 | 30 | 53 | 42 | 13 | 26 | 41 | 25 | 34 | 09 | 35 | 06 | 29 | 12 | 32 | 45 |
| | 8 | 38 | 47 | 44 | 14 | 50 | 40 | 37 | 52 | 46 | 36 | 51 | 01 | 33 | 22 | 20 | 30 | 53 | 42 | 13 | 26 | 41 | 25 | 34 | 09 | 35 | 06 | 29 | 12 | 32 | 45 |
| 9 | 38 | 37 | 44 | 39 | 50 | 31 | 36 | 13 | 46 | 53 | 30 | 47 | 42 | 45 | 43 | 26 | 33 | 51 | 01 | 52 | 16 | 40 | 32 | 34 | 49 | 41 | 25 | 29 | 06 | 21 | |
| 10 | 24 | 37 | 44 | 39 | 50 | 31 | 36 | 13 | 46 | 53 | 30 | 47 | 42 | 45 | 43 | 26 | 33 | 51 | 01 | 52 | 16 | 40 | 32 | 34 | 49 | 41 | 25 | 29 | 06 | 21 | |
| KAMIS | 1 | 47 | 13 | 37 | 38 | 49 | 14 | 36 | 12 | 44 | 51 | 45 | 42 | 39 | 20 | 10 | 33 | 01 | 50 | 43 | 17 | 07 | 18 | 02 | 34 | 23 | 29 | 35 | 28 | 09 | |
| | 2 | 47 | 13 | 37 | 24 | 49 | 14 | 36 | 12 | 44 | 51 | 45 | 42 | 39 | 20 | 10 | 33 | 01 | 50 | 43 | 17 | 07 | 18 | 02 | 34 | 23 | 29 | 35 | 28 | 09 | |
| | 3 | 48 | 53 | 52 | 24 | 49 | 31 | 13 | 12 | 44 | 51 | 18 | 39 | 30 | 33 | 22 | 01 | 50 | 03 | 28 | 25 | 09 | 02 | 40 | 11 | 16 | 41 | 29 | 23 | 37 | 08 |
| | 4 | 48 | 53 | 52 | 46 | 14 | 31 | 13 | 51 | 43 | 44 | 18 | 39 | 30 | 33 | 22 | 01 | 50 | 03 | 28 | 25 | 09 | 02 | 40 | 11 | 16 | 41 | 29 | 23 | 37 | 08 |
| | | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 5 | 48 | 39 | 52 | 46 | 14 | 12 | 38 | 51 | 43 | 44 | 35 | 30 | 47 | 27 | 26 | 22 | 03 | 20 | 49 | 45 | 18 | 41 | 23 | 15 | 19 | 32 | 07 | 40 | 21 | 06 |
| | 6 | 52 | 39 | 24 | 46 | 53 | 12 | 38 | 11 | 51 | 44 | 35 | 30 | 47 | 27 | 26 | 22 | 03 | 20 | 49 | 45 | 18 | 41 | 23 | 15 | 19 | 32 | 07 | 40 | 21 | 06 |
| | | SHOLAT DHUJUR BERJAMAAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 7 | 52 | 50 | 38 | 47 | 53 | 12 | 14 | 11 | 51 | 39 | 10 | 35 | 22 | 03 | 27 | 20 | 49 | 26 | 36 | 43 | 25 | 34 | 19 | 08 | 41 | 40 | 17 | 21 | 45 | 02 |
| | 8 | 52 | 50 | 38 | 47 | 24 | 48 | 14 | 11 | 51 | 46 | 10 | 35 | 22 | 03 | 27 | 20 | 49 | 26 | 36 | 43 | 25 | 34 | 19 | 08 | 41 | 40 | 17 | 21 | 45 | 02 |
| 9 | 26 | 50 | 31 | 53 | 39 | 48 | 47 | 36 | 14 | 46 | 27 | 44 | 10 | 30 | 45 | 49 | 42 | 38 | 52 | 51 | 32 | 02 | 34 | 41 | 06 | 25 | 21 | 19 | 08 | 40 | |
| 10 | 26 | 24 | 31 | 53 | 39 | 48 | 47 | 36 | 14 | 46 | 27 | 44 | 10 | 30 | 45 | 49 | 42 | 38 | 52 | 51 | 32 | 02 | 34 | 41 | 06 | 25 | 21 | 19 | 08 | 40 | |
| JUMAT | 1 | 38 | 24 | 14 | 13 | 31 | 51 | 21 | 48 | 40 | 45 | 44 | 27 | 26 | 01 | 30 | 20 | 33 | 28 | 25 | 53 | 08 | 19 | 11 | 23 | 29 | 12 | 16 | 07 | 17 | |
| | 2 | 41 | 24 | 14 | 13 | 31 | 51 | 21 | 48 | 40 | 45 | 44 | 27 | 26 | 01 | 30 | 20 | 33 | 28 | 25 | 49 | 08 | 19 | 11 | 23 | 29 | 12 | 16 | 07 | 17 | |
| | 3 | 41 | 52 | 46 | 37 | 38 | 24 | 50 | 48 | 40 | 45 | 01 | 51 | 42 | 20 | 28 | 47 | 43 | 33 | 53 | 49 | 34 | 18 | 09 | 32 | 08 | 19 | 35 | 06 | 16 | 17 |
| | | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 4 | 53 | 52 | 46 | 37 | 13 | 24 | 50 | 36 | 14 | 21 | 01 | 51 | 10 | 10 | 20 | 28 | 47 | 43 | 33 | 45 | 27 | 34 | 18 | 09 | 32 | 08 | 19 | 35 | 06 | 16 |
| | 5 | 53 | 52 | 46 | 24 | 13 | 38 | 50 | 36 | 14 | 21 | 47 | 39 | 10 | 10 | 42 | 49 | 28 | 22 | 43 | 45 | 27 | 07 | 37 | 25 | 11 | 15 | 17 | 23 | 32 | 40 |
| | | SHOLAT JUMAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | 35 | 29 | 03 | 47 | 01 | 50 | 22 | 43 | 27 | 13 | 07 | 37 | 25 | 11 | 15 | 17 | 23 | 32 | 40 | |
| 7 | | | | | | | | | | | | 35 | 29 | 03 | 47 | 01 | 50 | 28 | 53 | 27 | 13 | | | | | | | | | | |

Jember, 15 Juli 2019
Kepala Sekolah,

Des. Ely Shyono, M.Si
NIP. 19610721 1981601 1 003



| NO | NAMA | MATA PELAJARAN | JUMLAH |
|----|-----------------------------|----------------------------|--------|
| 01 | Dra. Elok Hartina | Sejarah | 26 |
| 02 | Dra. Kanti Sutami | Penjasorkes | 24 |
| 03 | Dra. Wahyu Triananingsih | Matematika | 24 |
| 04 | Drs. Bambang S. | BK | 10 |
| 05 | Hajar Aisyah S.Pd | BK | 10 |
| 06 | Budi Utomo, M.Pd | Bahasa Indonesia | 24 |
| 07 | Mubarokah SPd | Matematika | 24 |
| 08 | Dra. Dyah Widyorini | Ekonomi/ Akuntansi | 28 |
| 09 | Drs. Eko Soelistiyanto | Biologi | 24 |
| 10 | Restu Bagus W, S.Pd | Matematika | 24 |
| 11 | Iing Sumastutiana, S.Pd | Kimia | 25 |
| 12 | Ismanto SPd | Fisika | 25 |
| 13 | Dra. Ratnawati | Sejarah | 28 |
| 14 | Wahyu Hidayati, SPd | Matematika | 32 |
| 15 | Dra. Nitya Jwalita | Bahasa Inggris | 12 |
| 16 | Eny Muffida, SPd | Sejarah | 28 |
| 17 | Titiek Buana DN, S.Pd | Geografi | 28 |
| 18 | Hadiyanto, S.Pd | Fisika | 24 |
| 19 | Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I | Pend. Agama Islam | 24 |
| 20 | Drs. Heni Mulyo Widodo | Fisika | 24 |
| 21 | Mariyana, S.Pd | Bahasa Inggris | 24 |
| 22 | Anik Andriyani, S.Pd | Kimia | 24 |
| 23 | Dra. Viva Nur'aini | Matematika | 24 |
| 24 | Drs. Suhadak | Penjasorkes | 24 |
| 25 | Drs. Edy Purwanto | PPKn | 24 |
| 26 | Kristin Ambarwati, S.Pd | Bahasa Inggris | 24 |
| 27 | Dra. Lestari Suci, M.P | Ekonomi/ Akuntansi | 28 |
| 28 | Marto SPd | Pend. Jasmani | 24 |
| 29 | Endang Wiji L S.Pd,M.P | Biologi | 24 |
| 30 | Fusliyanto, SPd, M.Pd | Bhs. & Sastra Indonesia | 24 |
| 31 | Rini Istifadah, S.Pd | Bahasa Indonesia | 24 |
| 32 | Sulistyowati, SPd. | Seni Budaya | 24 |
| 33 | Indah In Sulistyowati, S.Pd | Biologi | 24 |
| 34 | Dra. Humaida | Bahasa Indonesia | 24 |
| 35 | Dra. Retno Lukitasari | Kimia | 24 |
| 36 | Sulung Lukman,S.Pd | Bahasa Indonesia | 24 |
| 37 | Indra Setiawan, S.Kom | Prayakarya & Kewirausahaan | 32 |
| 38 | Abd. Syukur,S.Ag, M.Pd.I | PAI | 30 |
| 39 | Lutfi Kurnianto, S.Pd | Penjasorkes | 30 |
| 40 | Lutfianto Yudha P, S.Pd | Sastra Inggris/ B Jawa | 35 |
| 41 | Mohammad Choiron, S.Si | Matematika | 32 |
| 42 | Almad Mas'udi, S.Pd I | PAI / Seni Budaya | 22 |
| 43 | Imam Ma'ruf, S.Pd. | PAI / B. Daerah | 26 |
| 44 | Riska Ramadhani, S.E | Eko/PKWU | 29 |
| 45 | Fathor Rosid, S.Sos | Sosiologi/ PPKn | 32 |
| 46 | Yusria Izzatul Ulva, S.Pd | Kimia/ Biologi | 21 |
| 47 | Dedy Anang Kuncara, S.Pd | Seni Budaya | 32 |
| 48 | Maya Dewi Maharani,S.Pd | Matematika | 24 |
| 49 | Rizki Elok,S.Pd | Bahasa Inggris / PKWU | 35 |
| 50 | Arif Harimukti, S.Pd | Fisika / Geografi | 36 |
| 51 | Lukman Harisudin, S.Pd | Matematika/ Geografi | 40 |
| 52 | Rizki Jannata, S.Pd | Biologi | 32 |
| 53 | Syaefullah, S.Ag, M.Pd.I | PAI/PPKn/ Mulok | 36 |
| 54 | Dinira Ayu Isyahna, S.Pd. | BK | 10 |

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Penyerahan Surat Penelitian



Gambar 2 : Wawancara dengan Waka Kurikulum tentang budaya religus.



Gambar 3 : Wawancara dengan bapak Mashudi tentang nilai-nilai internalisasi nilai-nilai akidah



Gambar 4 : Wawancara dengan bapak Abdus.S tentang internalisasi nilai-nilai PAI

DOKUMENTASI



Gambar 5 : Budaya baca tulis Al-Qur'an



Gambar 6 : Budaya Shalat Dhuha berjamaah



Gambar 7 : Budaya Shalat Dhuha berjamaah



Gambar 8 : Budaya membaca Asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai

DOKUMENTASI



Gambar 9 : Wawancara dengan Waka Kesiswaan tentang budaya religius



Gambar 10 : Wawancara dengan Mikli kelas XI MIPA 1



Gambar 5 : Budaya Mushofahah



Gambar 6 : Budaya Shalat Dzuhur berjamaah

BIODATA PENULIS



Nama : Surya Andi Dwi Putra
NIM : 084141404
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Maret 1996
Alamat : Dusun Kebonsari RT 03 RW 03 Desa Benculuk
Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
Riwayat Pendidikan: 1. SDN 2 Benculuk lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Cluring Jember lulus tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Purwoharjo lulus tahun 2014
4. IAIN Jember